

**PELAKSANAAN MICRO TEACHING DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam



Oleh :

MUDRIKAH ALMUNAWAROH

NIM: 1903016170

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mudrikah Almunawaroh
NIM : 1903016170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Pelaksanaan Micro Teaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 November 2023

Pembuat Pernyataan,



Mudrikah Almunawaroh

NIM: 1903016170

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **PELAKSANAAN MICRO TEACHING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

Penulis : Mudrikah Almunawaroh
NIM : 1903016170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 19 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/ Penguji

Dr. H. Ridwan, M.Ag
NIP.196301061997031001

Sekretaris Sidang/ Penguji

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162016012901

Penguji Utama I

Dr. H. Karnadi, M.Pd
NIP.196803171994031003

Penguji Utama II

Drs. H. Mustopa, M.Ag
NIP.196603142005011002

Pembimbing I

Dr. H. Muslim, M.Ag., M.Pd
NIP. 196603052005011002

Pembimbing II

Nor Hadi, M.Pd.I
NIP.198109152016011901



NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 23 Oktober 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pelaksanaan Micro Teaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.**

Nama : Mudrikah Almunawaroh

NIM : 1903016170

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Muslam, M. Ag., M.Pd
NIP: 196603052005011002

NOTA DINAS

Semarang, 15 November 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pelaksanaan Micro Teaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.**

Nama : Mudrikah Almunawaroh

NIM : 1903016170

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing



Nor Hadi, M.Pd.I.
NIP: 198109152016011901

ABSTRAK

Judul : **PELAKSANAAN MICRO TEACHING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

Penulis : Mudrikah Almunawaroh

NIM : 1903016170

Guru merupakan salah satu faktor utama untuk menentukan mutu pendidikan, akan tetapi pada kenyataannya dilapangan dapat dilihat dan dipahami bahwa masih banyak guru yang belum memenuhi dan memiliki kompetensi yang layak dan sesuai dengan standar pendidikan nasional, hal ini dapat disebabkan karena calon pengajar yang belum memiliki kesiapan. Kesiapan yang berkaitan dengan calon pengajar diantaranya adalah pelatihan micro teaching, dengan pelatihan micro teaching ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa.

Penelitian ini mengambil permasalahan: 1) Bagaimana pelaksanaan Micro Teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang? 2) Bagaimana Kompetensi Pedagogik Yang Dimiliki Oleh Mahasiswa PAI UIN Walisongo?. penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, informan penelitian ini yaitu dosen pengampu mata kuliah micro teaching dan mahasiswa yang dipikir mampu dan paham terkait penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi di lapangan serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1). Pelaksanaan micro teaching dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI UIN Walisongo dari pemahaman mereka tentang kemampuan dasar mengajar dan kompetensi pedagogik. 2) Kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PAI sudah cukup baik dan memahami komponen-komponen kompetensi pedagogik sesuai setandar nasional pendidikan.

Kata Kunci: *Micro Teaching, Kompetensi Pedagogik.*

MOTTO

“Makin dalam iman dan ilmu yang kamu miliki, maka kamu akan makin merasakan kedamaian”

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	هـ	H
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = اي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga seantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul *PELAKSANAAN MICRO TEACHING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.*

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun penyelesaian yang lainnya. Namun, dengan petunjuk Allah SWT., dan bakat kerja penulis disertai dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaiknya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasehat, masukan dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.

Terima kasih ini juga penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bpk Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bpk Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, atas izin yang diberikan, menjadikan kegiatan penelitian/penulisan skripsi ini menjadi lancar.
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam atas dukungan, bimbingan, dan arahnya.
4. Bpk Dr. H. Mahfud Junaedi, M. Ag. selaku wali studi yang banyak memberikan masukan, motivasi, dan dorongan kepada penulis dalam menempuh studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bpk Drs. H. Muslim M.Ag., M.Pd. selaku pembimbing yang sabar meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, mengarahkan naskah skripsi ini.
6. Bpk Nor Hadi M.Pd.I. selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi dan memberi arahan. serta seluruh Dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
7. Pengelola laboratorium pendidikan FITK yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
8. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda tercinta bapak Ramijan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendo'akan,

memberikan semangat, dan memberi dukungan baik materi maupun motivasi tiada henti hingga penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.

9. Pintu surgaku, ibunda tercinta (Almh) Ibu Suharti. Terimakasih sebesar-besarnya. Penulis persembahkan gelar sarjana ini untuk beliau yang sudah berada di sisi Allah. Terimakasih selama masa hidupnya beliau selalu memberikan semangat, do'a, dan nasehat. semoga ibu bahagia melihat anakmu yang sudah bisa menyelesaikan studinya ini.
10. Ayuning Putri Qumairoh selaku adik perempuan penulis satu-satunya, dan semua keluarga yang telah memberi dukungan, doa maupun moral kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
11. Maylaldy Hadi Syahputra. sebagai support sistem yang selalu menemani dan memberi dukungan, semangat, motivasi dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
12. Teman-teman Mega Adjie Wikhda S.Pd yang selalu menemani dan menghibur dalam proses penulisan skripsi ini, serta teman-teman kelas PAI 19 E senantiasa kebersamai, menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo.
13. Semua yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu-satu. Terimakasih atas bantuan, semangat, dan do'a baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
14. *Last but not least*, kepada Mudrikah Almunawaroh, ya kepada diri saya sendiri, apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, sudah mau

nemepikan ego, dan memilih untuk bangkit dan menyelesaikan semua ini, serta telah menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semuanya dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, termasuk skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi meningkatkan kualitas penulisan selanjutnya. Terakhir, penulis selalu berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II MICRO TEACHING, KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MICRO TEACHING	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Micro Teaching	11
2. Kompetensi Pedagogik Dalam Micro Teaching.....	24
B. Kajian Pustaka Relavan	40
C. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	46
C.	Sumber Data	47
	1. Data Primer	47
	2. Data Sekunder	48
D.	Fokus Penelitian	48
E.	Teknik Pengumpulan Data	49
F.	Uji Keabsahan Data	52
G.	Teknik Analisis Data	53
	1. Reduksi Data (<i>data reduction</i>)	53
	2. Sajian Data (<i>Data Display</i>)	53
	3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan	54
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		55
A.	Deskripsi Data	55
	1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian.....	55
	2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian.....	61
B.	Analisis Data	97
	1. Pelaksanaan Micro Teaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PAI UIN Walisongo ..	97
	2. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Agama islam	101
C.	Keterbatasan Penelitian	104
BAB V PENUTUP		105
A.	Kesimpulan.....	105
B.	Saran.....	107
C.	Kata Penutup	108

DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112
RIWAYAT HIDUP.....	176

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Dosen Pengampu Mata Kuliah Micro Teaching Tentang Pelaksanaan Micro Teaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Mahasiswa PAI
- Lampiran 3. Pedoman Observasi
- Lampiran 4. Pedoman Studi Dokumentasi
- Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara 01
- Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara 02
- Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara 03
- Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara 04
- Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara 05
- Lampiran 10. Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 11. Bukti Reduksi Wawancara 01
- Lampiran 12. Bukti Reduksi Wawancara 02
- Lampiran 13. Bukti Reduksi Wawancara 03
- Lampiran 14. Bukti Reduksi Wawancara 04
- Lampiran 15. Bukti Reduksi Wawancara 05
- Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 17. Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 18. Surat Izin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam kelangsungan berbangsa dan bernegara, karena tanpa pendidikan bangsa dan negara akan menjadi lemah. Untuk mencapai bangsa yang maju dan kuat harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. salah satu cara untuk memajukan dan memperkuat pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena inti pendidikan ada pada kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. selain itu guru merupakan salah satu faktor utama untuk menentukan mutu pendidikan, karena guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, kematangan emosional, dan moral spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi yang siap hidup dengan tantangan. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.¹

¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 40.

Pendidikan merupakan istilah kata yang tidak asing lagi sejak dahulu hingga sekarang, pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi kata “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan yang diperlukan adanya pengajaran, tuntunan mengenai akhlaq dan kecerdasan berfikir, kemudian istilah “pendidikan” diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata cara atau suatu kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Istilah pendidikan banyak diungkapkan dari berbagai bahasa, salah satunya dalam bahasa arab, pendidikan disebut *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dip*. Dari kata pendidikan tersebut, tidak mengurangi makna dan tujuan pendidikan yang sebenarnya, karena isi kandungan pendidikan itu merupakan proses perubahan kearah yang lebih baik dengan beberapa cara agar mencapai tujuan yang diharapkan, walaupun pada kenyataannya istilah pendidikan dikembangkan dengan berbagai pendapat, namun pada hakikatnya pendidikan yang diungkapkan dari berbagai bahasa tersebut tidak merubah maksud dan tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Pendidikan berjalan baik apabila pendidikan mampu berperan sebagaimana mestinya, secara kontekstual baik dalam menjawab sekaligus memenuhi

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm 326.

kebutuhan masyarakat serta tuntunan perubahan dan perkembangan zaman.

Menurut Uzer Usman (1997), “Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang, baik kualitatif maupun kuantitatif”. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.³ Dengan demikian pendidikan yang dilaksanakan harus mengarah pada pencapaian di atas, untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan suatu sistem pendidikan nasional yang berkualitas. dalam suatu sistem itu sendiri perlu adanya suatu standar penyelenggaraan pendidikan yang menjadi bahan acuan, termasuk standar kompetensi guru serta standar kinerja mengajar guru.

Dalam Undang-undang N0. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Pasal 28 Ayat 3 dinyatakan bahwa: “Seorang Guru harus memiliki empat kompetensi yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi professional, dan (4) kompetensi sosial”. Guru sebagai pendidik profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat sebagai pendidik

³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 2.

professional. Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang memiliki prinsip-prinsip profesional seperti tercantumnya pada pasal 5 ayat 1 yakni memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, memiliki kualifikasi dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugasnya, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, memiliki kode etik profesi, memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas, memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai prestasi kerjanya, memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan, memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya , dan memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.⁴

Untuk mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki, maka harus menempuh pendidikan yang berjenjang. Jenjang pendidikan merupakan tahapan dalam perjalanan pendidikan yang berkelanjutan dan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik yang di mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang merupakan salah satu dari sekian banyaknya Universitas Islam yang ada di Indonesia yang mempunyai tujuan untuk

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 26.

meningkatkan kompetensi mahasiswanya serta mampu mengeluarkan calon pendidik yang berkualitas dan bermutu tinggi. UIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan merupakan fakultas yang menyelenggarakan akademik dan professional yang tersusun atas dasar keseluruhan dan kesatuan ilmu pengetahuan islam yang mempunyai target untuk mencetak mahasiswa lulusan yang memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik.

Kualitas pendidikan dapat dihasilkan apabila guru mempunyai kompetensi profesional. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.⁵

Untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar tersebut guru berperan penting didalamnya Akan tetapi pada kenyataannya dilapangan dapat dilihat dan dipahami bahwa masih banyak guru yang belum memenuhi dan memiliki kompetensi yang layak dan sesuai dengan standar pendidikan nasional, hal ini dapat disebabkan karena calon pengajar yang belum memiliki kesiapan. Keadaan seperti ini dapat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, banyak kendala yang dihadapi dalam rangka memenuhi standar nasional pendidikan.

⁵ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, (Bandung : Penerbit Yrama Widya, 2008), hlm.17

Kesiapan yang berkaitan dengan calon pengajar diantaranya yaitu pelatihan micro teaching. Dalam persiapannya, pelaksanaan micro teaching adalah mengidentifikasi jenis-jenis keterampilan mengajar, jenis keterampilan mengajar tersebut meliputi diantaranya: keterampilan membuka kelas, menjelaskan, mengadakan variasi metode pembelajaran, membimbing, mengelola kelas, menjelaskan pelajaran, menutup kelas dan dalam hal evaluasi pembelajaran. Micro teaching merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pelatihan pelaksanaan pembelajaran, micro teaching diadakan untuk membekali dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan mengajar yang hasilnya dapat dilihat dari kegiatan praktek mengajar di sekolah/madrasah.⁶

Dalam pelaksanaan micro teaching dapat dilihat apakah pembelajaran dan pengetahuan yang sebelumnya didapatkan di kelas perkuliahan, dapat diterapkan dan ditingkatkan dengan baik atau sebaliknya. Selain itu ketika pelaksanaan micro teaching dengan adanya perbedaan nilai dari masing-masing mahasiswa menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang mampu diserap selama proses micro teaching oleh masing-masing mahasiswa. Perbedaan pencapaian itu dapat digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan dari micro teaching.

Selain itu penilaian pencapaian micro teaching dapat dinilai dari apa yang dirasakan, didapatkan, dan dipraktikkan oleh mahasiswa dalam latihan mengajar selama pelaksanaan micro

⁶ Ibid, hlm 17

teaching, serta kompetensi pedagogik yang dilakukan apakah ada peningkatan atau masih tidak ada peningkatan serta membosankan karena hanya begitu-begitu saja dan masih bersifat monoton. Dengan kata lain, opini atau pendapat dari mahasiswa tentang pelaksanaan micro teaching ini apakah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajarannya.

Dalam hal ini diharapkan pelaksanaan micro teaching dapat menjadi sarana peningkatan pengetahuan pedagogik mahasiswa, Pengelola micro teaching bermaksud untuk membina calon guru/tenaga pendidik melalui keterampilan kognitif, psikomotorik, reaktif, dan interaksi, sedangkan untuk pengetahuan pedagogik sendiri merupakan kemampuan mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tepatnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwasanya pelaksanaan micro teaching sangat penting untuk dilakukan terutama bagi mahasiswa atau calon guru, selain itu sebelumnya belum ada penelitian yang serupa yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tepatnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam ini sendiri. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa Jurusan pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri

Walisongo Semarang tentang kompetensi pedagogik yang mereka miliki, karena ketika menjalankan suatu proses pelaksanaan micro teaching mereka masih kurang menguasai jalannya pembelajaran. penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang sudah melaksanakan pelatihan Micro Teaching. Peneliti berharap dengan informasi ini para mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajarannya. Untuk mengetahui lebih jauh maka perlu diadakannya penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Micro Teaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dipaparkan di atas menuntun penulis kepada rumusan masalah yang kemudian dijadikan sebagai dasar penelitian skripsi ini, sehingga pembahasan yang akan dikaji menjadi lebih terarah dan sampai pada tujuan yang diharapkan. Berikut adalah rumusan masalah yang diambil sebagai acuan penelitian:

1. Bagaimana Pelaksanaan Micro Teaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki alur tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan Micro Teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang.
2. Mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang.

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait pelaksanaan micro teaching dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa atau calon guru setelah mengkaji tentang konsep micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI di UIN Walisongo Semarang. Dan menambah pengetahuan tentang peran dosen dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan peneliti terkait konsep pelaksanaan micro teaching dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik pada mahasiswa atau calon guru.

- b. Bagi mahasiswa agar lebih mampu menyiapkan diri dalam menerapkan dan mengembangkan pengetahuannya setelah pelaksanaan micro teaching.
- c. Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menentukan perumusan untuk peneliti yang akan datang.

BAB II

MICRO TEACHING, KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MICRO TEACHING

A. Deskripsi Teori

1. Micro Teaching

a. Pengertian Micro Teaching

Kata micro teaching berasal dari dua kata, yaitu Micro dan Teaching. Micro berarti kecil, terbatas, dan sempit, sedangkan teaching berarti mendidik atau mengajar. Micro teaching berarti suatu kegiatan mengajar dimana segalanya diperkecil atau disederhanakan. Dengan kata lain micro teaching adalah suatu tindakan atau kegiatan latihan belajar mengajar dalam situasi *laboratories*.⁷ Yang dimaksud diperkecil disini adalah jumlah siswanya yang mana diperkecil menjadi 5-10 orang dan waktu mengajar 10-15 menit. Yang mana keterampilan mengajarkannya difokuskan pada keterampilan mengajar tertentu, serta pokok pembahasannya disederhanakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa micro teaching merupakan suatu latihan

⁷ Afifmiboy, *Micro Teaching Model Tadaluring*, (Ponorogo: Wade Group, 2019), hlm 85

permulaan mengajar dalam mengembangkan keterampilan, meningkatkan kemampuan (kompetensi) dan penampilan mengajarnya, bagi calon guru dengan kelompok latihannya dan dapat dilakukan dilingkungan teman-teman kelasnya yang berada di bawah bimbingan dosen pembimbing.

b. Tujuan Micro Teaching

Micro teaching merupakan mata kuliah yang tak terpisahkan dari struktur kurikulum program pendidikan keguruan dalam upaya memfasilitasi mahasiswa calon guru untuk menguasai dan memiliki kompetensi yang di harapkan, yaitu:

1. Mempersiapkan, membina, dan meningkatkan mutu guru agar dapat memenuhi standar kompetensi pedagogik.
2. Mempersiapkan, membina dan meningkatkann mutu guru agar dapat memenuhi standar kompetensi kepribadian
3. Mempersiapkan, membina dan meningkatkan mutu guru agar dapat memenuhi standar kompetensi sosial.

4. Mempersiapkan, membina dan meningkatkan mutu guru agar dapat memenuhi standar kompetensi sosial.⁸

Dari keempat jenis kompetensi yang diamanatkan oleh undang-undang, secara konsep masing-masing dapat dibedakan. Akan tetapi pada realisasinya keempat kompetensi tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh, direfleksikan dalam seluruh perilaku guru pada setiap melaksanakan tugas pembelajarannya.⁹

Dari Paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari micro teaching adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran dan kemampuan profesional bagi calaon guru. Selain itu melalui micro teaching calon guru ataupun pendidik dapat berlatih berbagai macam keterampilan mengajar dalam tujuan meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Secara khusus tujuan pembelajaran micro teaching adalah sebagai berikut:

a) Memberikan pengalaman belajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah

⁸ Dandang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Jakarta Pusat: Kemenag, 2012), hlm 34.

⁹ Ibid, hlm 34.

- b) Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya.
- c) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar, serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan yang diterapkan sehingga calon guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.

Secara umumnya micro teaching mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Calon guru mampu menganalisis tingkah laku pembelajaran temanya dan dirinya sendiri.
- b) Calon guru mampu melaksanakan berbagai jenis keterampilan dalam proses pembelajaran.
- c) Calon guru mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, produktif, dan efisien.
- d) Calon guru mampu bertindak professional.¹⁰

c. Manfaat Micro Teaching

Manfaat pembelajaran Micro Teaching diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁰ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Mengajar*, (Sleman: Awaja Pressindo, 2013), hlm 27- 28.

1. Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
2. Keterampilan mengajar dapat terkontrol dan dilatih.
3. Perbaikan dan penyempurnaan secara tepat dapat segera dicermati.
4. Latihan penguasaan keterampilan mengajar agar lebih baik.
5. Saat latihan berlangsung, para calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
6. Menuntut dikembangkannya pola observasi yang sistematis dan objektif.
7. Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar.¹¹

d. Fungsi Micro Teaching

Fungsi pembelajaran micro teaching adalah selain sebagai sarana latihan dalam mempraktikkan keterampilan mengajar, dan juga salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti praktik mengajar di lapangan (PPL).¹² Dengan adanya micro teaching dapat memperkuat program pengalaman lapangan,

¹¹ Nurul Ihsan, Ruki Febri Kartika, *Buku Ajar Micro Teaching*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm 50.

¹² Nurul Latifah, Dkk, *Micro Teaching*, (Tangerang: Universitas Trilogi, 2021), hlm 39.

selain itu dengan berlatih mengajar di dalam micro teaching dapat merasa lebih terampil serta yakin dalam melaksanakan PPL, hal ini di dukung dengan penemuan dibawah ini:

1. Mahasiswa yang baik dalam mengajar micro teaching, maka akan baik juga dalam melaksanakan PPL.
2. Mahasiswa yang telah lulus dalam micro teaching akan lebih terampil dari mahasiswa yang tidak melakukan pembelajaran micro teaching.
3. Mahasiswa yang tekun mengikuti program micro teaching memperoleh nilai lebih dalam kegiatan PPL.
4. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih baik pada calon guru yang telah mengikuti micro teaching.¹³

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya fungsi dari micro teaching adalah sebagai usaha untuk perbaikan bagi calon guru ketika praktek di sekolah maupun terjun langsung ke lapangan.

e. Karakteristik Micro Teaching

¹³ Ahmad Sabir, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: PT Ciptan Press, 2005), hlm 112.

Karakteristik dari micro teaching sendiri adalah penyederhanaan pembelajaran yang menjadi ciri khasnya. Sesuai dengan namanya micro yang berarti kecil, baik dalam hal situasi maupun kondisi pembelajarannya semua disederhanakan dalam bentuk kecil. Menurut Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, bahwa pembelajaran micro teaching adalah keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan latar, peserta didik, kompetensi, materi, dan sesi terbatas. Dari peraturan tersebut, dapat dipahami karakteristik dari micro teaching adalah sebagai berikut:¹⁴

1. jumlah peserta didik terbatas antara 5-10 orang
2. waktu mengajar terbatas sekitar 10-15 menit.
3. materi yang diberikan terbatas hanya pada 1 atau 2 keterampilan dasar mengajar, dan terpusat pada keterampilan mengajar.
4. Micro teaching merupakan pembelajaran yang sebenarnya, oleh karena itu mahasiswa atau calon guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran, mengelola kelas sesuai perencanaan dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran.

¹⁴ Sudarman, Noor Ellyawati, *Micro Teaching Dasar Komunikasi dan Keterampilan Mengajar*, (Malang: Wineka Media, 2021), Hlm, 21.

5. Diharapkan pada proses pembelajaran micro teaching dapat direkam untuk kemudian dikoreksi dan diberi masukan untuk memperbaiki kekurangan dan menguatkan kelebihan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwasanya micro teaching merupakan pembelajaran yang dilakukan di laboratorium dengan jumlah peserta antara 5-10 orang, peserta yang digunakan bias peserta didik asli atau teman sekelas. waktu pembelajaran hanya 10-15 menit dengan bahan ajar yang sudah di sederhanakan dengan satu keterampilan mengajar. Micro teaching memberikan kesempatan kepada mahasiswa atau calon guru untuk melatih dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka miliki sesuai dengan keinginan mereka.

Kelebihan dari micro teaching adalah penyederhanaan yang melatih mahasiswa atau calon guru untuk memusatkan perhatian mereka terhadap jenis keterampilan tertentu yang sudah di rencanakan. Dari pembelajaran micro teaching ini mahasiswa atau calon pendidik dapat mengembangkan rasa percaya dirinya mengenai cara mengajar yang sesuai dengan keterampilan yang dikuasainya.

¹⁵ Ibid, Hlm, 21.

f. Prosedur Pelaksanaan Micro Teaching

Agar proses pelaksanaan micro teaching dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik, maka harus mengikuti langkah-langkah atau prosedur yang sesuai dengan hakikat dari micro teaching itu sendiri. Hal ini penting dilakukan agar kegiatan pelatihan micro teaching dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa atau calon guru dalam menyiapkan micro teaching diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Memahami hakikat micro teaching, terutama berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana micro teaching, sebagai suatu pendekatan untuk mempersiapkan, membina, dan meningkatkan kemampuan guru.
2. Mempelajari dengan mendalam jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan dalam micro teaching. Jenis-jenis keterampilan tersebut terutama keterampilan yang bersifat umum, yang biasa dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

¹⁶ Fakhruddin, *Micro Teaching*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), hlm 76.

3. Melakukan observasi ke sekolah tempat berpraktek atau latihan, yang dimaksud adalah untuk belajar langsung dari lapangan bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan. Melakukan observasi dikelas yang sebenarnya terutama diperlukan bagi peserta pemula, yang belum pernah menjadi guru.
4. Membuat persiapan tertulis (perencanaan pembelajaran), yaitu membuat rencana pembelajaran sama layaknya seperti rencana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya.
5. Membentuk kelompok, yaitu membagi peserta latihan kedalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yaitu model pembelajaran yang disederhanakan, termasuk jumlah pesertanya itu sendiri.¹⁷

Kelima jenis kegiatan tersebut harus dilakukan oleh setiap mahasiswa atau calon guru yang mengikuti pelatihan micro teaching sebagai langkah awal proses micro teaching. Persiapan awal yang harus dikuasai dengan sangat matang terutama memahami konsep atau teori, prinsip dan langkah-langkah micro teaching, serta harus paham tentang konsep-konsep yang di perlukan dalam micro

¹⁷ Ibid, hlm 76.

teaching dan mempunyai kompetensi-kompetensi dasar micro teaching.

g. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari LPTK (Lembaga pendidikan dan Tenaga Kependidikan). Keterampilan-keterampilan ini mutlak perlu dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari bidang studi apapun yang diajarkan sebagai modal dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan, karena pembentukan penampilan guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan mengajar ini merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap guru dengan baik dan benar sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam berbagai hal. Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang pengajar dapat dibedakan menjadi 8 macam, berikut:¹⁸

¹⁸ Fitri Siti Sundari, Dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Universitas Pakuan: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2020), hlm 5-55.

1. Keterampilan bertanya, Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik.
2. Keterampilan menjelaskan, ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok, merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.
3. Keterampilan menggunakan variasi, Terdapat tiga komponen variasi mengajar yakni a) variasi gaya mengajar seperti variasi suara, kontak pandang, pemusatan perhatian, kesenyapan, mimik dan gerak, dan pergatian posisi dalam kelas, b) variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan c) variasi pola interaksi. Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi

belajar mengajar yang di tujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi.

4. Keterampilan memberikan penguatan, Memberi penguatan atau reinforcement merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut
5. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik.
6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara kelompok dengan jumlah peserta didik berkisar antara 3 hingga 5 orang atau paling banyak 8 orang untuk setiap kelompoknya. Sedangkan keterampilan dalam pengajaran perorangan atau pengajaran individual adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur dan

waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedaan-perbedaan individual peserta didik.

7. Keterampilan mengelola kelas, Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.
8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan peserta didik menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif.

2. Kompetensi Pedagogik Dalam Micro Teaching

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari kamus besar bahasa inggris "*competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut kamus besar bahasa inggris

kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹⁹ Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia kompetensi adalah “kewenangan” untuk menentukan atau memutuskan sesuatu atau bisa pula kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan²⁰. Apabila kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitanya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan.

Ada beberapa unsur yang terkandung dalam kompetensi, beberapa ranah dalam konsep kompetensi diantaranya:

1. Pengetahuan, kesadaran dalam kognitif
2. Pemahaman, kedalaman kognitif dan afektif individu
3. Kemampuan, sesuatu yang dimiliki peserta didik untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya
4. Nilai, standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang

¹⁹ Akmal Halwi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fattah, 2004), hlm 1.

²⁰ M Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm 2.

5. Sikap, perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar
6. Minat kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan.²¹

Pengertian kompetensi dalam hal ini adalah memandang kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan, yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dan kepribadian individu yang relatif dan stabil, Bagi guru yang mengajar di lembaga pendidikan formal, baik disekolah ataupun madrasah, dari tingkat dasar hingga menengah diwajibkan memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Secara definisi kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan oleh peserta didik pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap.²²

Kesimpulanya adalah kompetensi merupakan penguasaan yang dimiliki setiap individu terhadap

²¹ Op.cit, hlm 2.

²² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Prasada Press, 2009), hlm 126.

pemahaman, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas pembelajaran.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologi kompetensi pedagogik adalah berasal dari bahasa Yunani, *Paedos*, “anak dan *agoge*” mengantar atau membimbing, karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik, oleh karena itu pedagogik merupakan segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda agar menjadi manusia yang dewasa dan matang.²³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pedagogik yaitu ilmu pendidikan, ilmu pengajaran, pedagogik artinya bersifat pedagogi, bersifat mendidik, ortopedagogik artinya ilmu pendidikan yang bertujuan menyembuhkan kelainan psikis, objek, didikannya, terutama yang terbelakang mental. Secara substantif kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

²³ Marselus, R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm 29.

dimilikinya. Pedagogik didefinisikan secara sederhana sebagai metode, praktik, dan pengajaran meliputi:

1. Gaya mengajar
2. Mengajar teori
3. Umpan balik dan penilaian.²⁴

Allah SWT. Berfirman dalam surat An-Najm ayat 10:

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ

“Lalu, dia (Jibril) menyampaikan wahyu kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) apa yang Dia wahyukan.” (An-Najm [53]:10)²⁵

Didalam ayat 10 Surat An-Najm jika dihubungkan dengan kompetensi guru adalah setiap guru wajib memahami setiap bahan ajar atau materi yang akan disampaikan seperti wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad menjadi sangat penting. Karena bahan ajar atau materi yang disampaikan sangat berguna bagi peserta didik dalam memami setia pembelajaran yang akan dia dapat

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Maka

²⁴ Diana Widhi Rachmawati, Dkk, *Teori dan Konsep Pedagogik*, (Cirebon: Anggota IKAPI, 2021), hlm 2.

²⁵ Qur'an Kemenag, Al-qur'an QS An-Najm/55:10.

seorang guru harus dilengkapi kemampuan sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b) Pemahaman terhadap peserta didik.
- c) Pengembangan kurikulum/silabus.
- d) Perancangan pembelajaran.
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f) Evaluasi hasil belajar.
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶

Allah SWT Berfirman dalam surat An-Najm ayat 9:

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ

“sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat (lagi)”.(An-Najm [53]:9)²⁷

Didalam ayat ini menggambarkan bahwasanya tentang kedekatan guru dan murid harus bias menjalin komunikasi yang efektif. Memberikan tugas secara independent, menghindari kekerasan atau kekangan dan menciptakan kegiatan kegiatan yang

²⁶ Achjar Chalil, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2008) Cet. Ke-1, hlm 67-68.

²⁷ Qur'an Kemenag, Al-Qur'an QS An-Najm/53:9.

dapat merangsang otak, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi, menghargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas, tidak memaksakan kehendak kepada peserta didik, menunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran, mengembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreatifitas, mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif tanpa menggurui dan

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan untuk mengelola pembelajaran, yang didalamnya meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai sukses dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Selain itu, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar,

dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.²⁸

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman tentang peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁹

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91 kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

²⁸ Ratna Sari Wulandari dan Wiwin Hendriani, *"Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)"*, Jurnal Kependidikan, Vol. 7, No. 1, Maret 2021, hlm 145

²⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 31

pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁰

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

c. Komponen Dalam Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan bidang profesional lainnya. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang mana seorang guru

³⁰ Momon Sudirman, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 133.

memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. kompetensi pedagogik ini menuntut seorang guru untuk memahami berbagai aspek dalam diri siswa yang berhubungan dengan pembelajaran, adapun beberapa komponen dalam kompetensi pedagogik tersebut meliputi:³¹

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pembelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

³¹ Ibid, hlm 31.

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk menguatkan pemaparan diatas Permendiknas tentang No.16 tahun 2007 tentang standar pendidik dan kependidikan memaparkan bahwa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:³²

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola kelas).

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat,

³² Aulia Akbar, *“Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru”*, Jurnal Pendidikan Guru, (vol. 2, No. 1, Tahun 2021), Hlm 27-28.

sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.

Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategis di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Karena itu, mereka juga sadar bagaimana bersikap di sekolah, dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai guru yang profesional. Josep Fischer menulis, “pendidikan adalah penanaman pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku melalui prosedur yang standar”.

b. Pemahaman terhadap peserta didik.

Pemahaman peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.³³

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru harus memahami bahwa semua siswa memiliki kemampuan yang

³³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 79

berbeda-beda, oleh sebab itu sebagai pendidik harus dapat merancang pembelajaran yang semata-mata tidak hanya menyentuh aspek kognitif tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa.

Dengan demikian Guru adalah sosok individu yang kaya pengalaman dan mampu menyalurkan pengetahuan yang dimiliki pada setiap siswa dengan cara yang bervariasi. Guru harus terus belajar mengenai karakter siswa dan lebih penting berlatih bagaimana cara menghadapi karakter tersebut, agar tidak terjebak pada sikap yang merugikan masa depan siswa dan mencoreng citra dan integritas guru sebagai pendidik.

c. Perancangan pembelajaran.

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dulu guru harus dapat merancang pembelajaran. Merancang pembelajaran dapat diartikan guru telah melakukan perancangan yang matang. Menurut Abdul Majid “dalam konteks pengajaran perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang

akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”³⁴

Dari penjelsan diatas, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang mencakup penentuan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai, penentuan bahan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik, penentuan metode pembelajaran yang akan diterapkan, penentuan media pembelajaran yang akan digunakan, serta penentuan seperti apa penilaian akan dilakukan serta teknik penilaian seperti apa yang akan digunakan.³⁵

d. Pengembangan Kurikulum / Silabus

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik pasti menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku belajar yang banyak tersedia dan sebagai penunjangnyapun sekarang sudah banyak, sehingga tiada menutup kemungkinan untuk seorang pendidik atau guru untuk tidak mampu mengembangkan kurikulum / silabus yang telah tersedia. Guru dapat mengadaptasikan materi yang

³⁴ Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm78

³⁵ Ibid, hlm 78.

akan diajarkan dari buku-buku yang telah tersedia oleh Depdiknas

- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.

Pelaksanaan mengajar adalah proses dua arah, yaitu dimana siswa dapat mengklarifikasikan hal-hal yang belum dipahaminya dari apa saja yang sedang disampaikan guru dalam kelas. Jika mengajar merupakan proses satu arah, kita akan belajar dengan baik dan memuaskan dari buku dan video, dan kehadiran guru tidak akan dibutuhkan lagi.

Pada tahap ini disamping pengetahuan-pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu

pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.³⁶

f. Evaluasi hasil belajar.

Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.³⁷ Guru harus mampu mengevaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi hasil belajar sebagai suatu kegiatan yang dilakukan guna memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar adalah proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai oleh peserta didik dengan ditandai perubahan

³⁶ Ibid, hlm 79

³⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Preanada Madia Group: 2011), hlm 40.

perilaku dan pengembangan kompetensi yang dimiliki peserta didik mulai dari awal pembelajaran sampai dengan penilaian dilakukan.

- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selain mengajar, guru juga memiliki preran untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Menurut Barnawi dan Mohamad Arifin, pengembangan peserta didik merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat sesuai dengan kondisi sekolah.⁴⁵ Guru harus bisa menjadi motivator bagi muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal.³⁸

B. Kajian Pustaka Relavan

Kajian pustaka mempunyai andil yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi dari beberapa karya ilmiah tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Pengumpulan informasi dan data dari sumber-sumber kredibel terkait penelitian yang akan dilakukan adalah hal yang wajib dilakukan, melalui mekanisme tersebut akan

³⁸ Ibid, hlm 42.

diketahui ke arah dan berada di posisi apa penelitian yang akan dikaji.

Kajian yang dipilih oleh penulis memiliki relevansi dengan tulisan dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak ditemukan tulisan-tulisan yang membahas tentang pelaksanaan Micro Teaching dalam meningkatkan kompetensi calon pendidik terutama pada kompetensi pedagogik. Melalui kajian pustaka yang dikemukakan, akan ditemukan letak perbedaan dari penulisan skripsi ini dengan beberapa penelitian yang sudah ada, sehingga dapat menghindari persamaan. Hal lain yang penting juga adalah agar penulisan ini dapat dianggap layak untuk dikaji dan diteliti karena berkontribusi dalam menambah warna literatur yang sudah ada.

Adapun tulisan yang akan dijadikan sebagai bahan kajian pustaka dalam penulisan skripsi ini tidak terpaku pada skripsi yang sudah ada. Maka karya tulis yang relevan dengan apa yang dikaji oleh penulis sendiri antara lain adalah:

1. Skripsi yang dibuat oleh Layin Natunnisa pada tahun 2017 yang berjudul: Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Peserta Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Jurusan Pendidikan IPS Tahun

Akademik 2016/2017.³⁹ Pada skripsi ini penulis memfokuskan pada pembahasan yang berkaitan dengan keefektifitasan dan persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah micro teaching dengan kompetensi pedagogik dalam pembekalan keterampilan mengajar. Pada skripsi ini menjelaskan keefektifitasan mata kuliah micro teaching dalam pembekalan mahasiswa calon guru dapat dinyatakan efektif, kemudian persepsi mahasiswa tentang keterampilan pedagogik dinyatakan baik dengan bukti hasil nilai rata-rata pada penyebaran angket, skripsi ini berbeda dengan yang akan peneliti teliti, perbedaannya pada penelitian ini akan di bahas tentang pelaksanaan micro teaching dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik yang mahasiswa miliki.

2. Skripsi yang ditulis oleh Elisa Pravianti pada tahun 2020 yang berjudul: Pelaksanaan Micro Teaching Dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Jember Tahun Akademik 2019/2020.⁴⁰ Pada skripsi ini

³⁹ Layin Natunnisa, *“Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Peserta Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Jurusan Pendidikan IPS Tahun Akademik 2016/2017”*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm 1

⁴⁰ Elisa Pravianti, *“Pelaksanaan Micro Teaching Dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Tadris*

membahas tentang pelaksanaan micro teaching dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa dengan memfokuskan pada tahapan kognitif, tahapan pelaksanaan, dan tahapan balikan dari micro teaching itu sendiri untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti dimana penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa setelah pelaksanaan micro teaching.

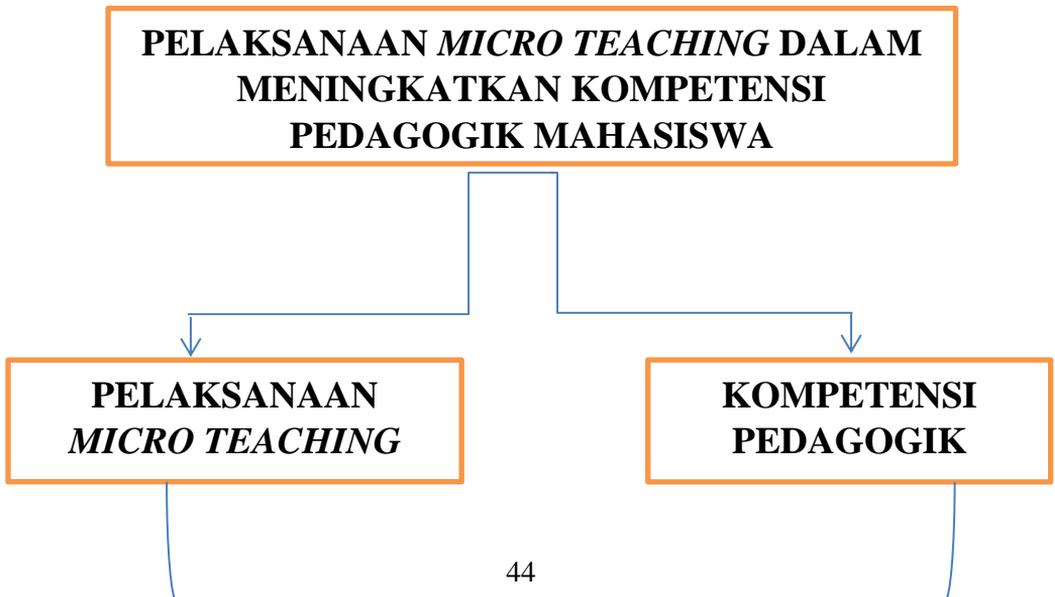
3. Jurnal yang ditulis oleh Ina Setiawati, Anna Fitri Hindriana pada tahun 2020 yang berjudul: "Pengembangan Asesmen Kompetensi Pedagogik Pada Mahasiswa Calon Guru Biologi".⁴¹ Pada jurnalnya membahas tentang pengukuran kompetensi yang dimiliki mahasiswa melalui asesmen yang berupa instrument penilaian yang berisi kriteria-kriteria yang harus dicapai serta skala yang menjelaskan tentang perolehan kinerja yang harus dicapai sehingga mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswanya. Yang difokuskan pada tahapan-tahapan uji coba hingga menghasilkan hasil yang

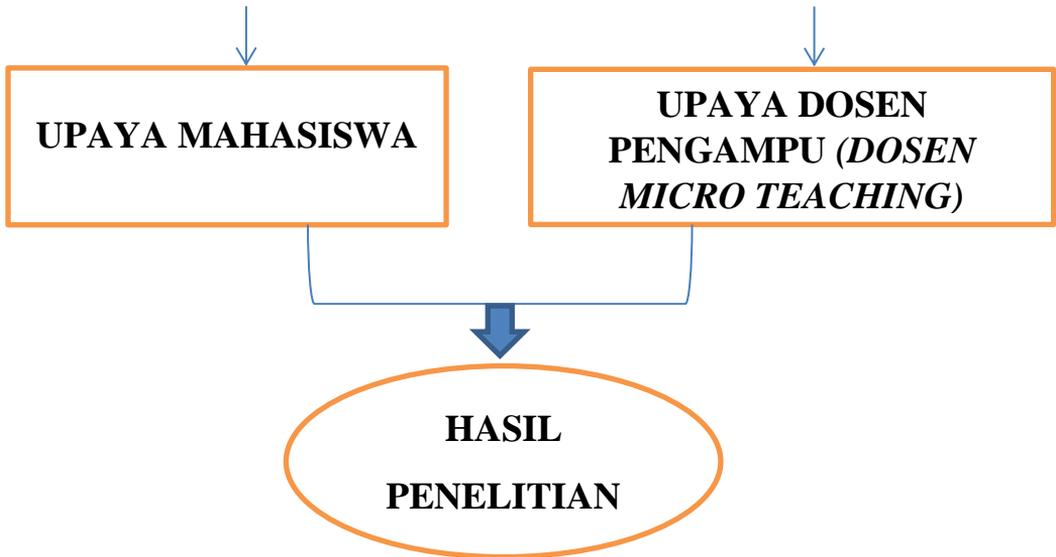
Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Jember Tahun Akademik 2019/2020, (Jember: IAIN Jember, 2020), hlm 1.

⁴¹ Ina Setiawati, Anna Fitri Hindriana, "Pengembangan Asesmen Kompetensi Pedagogik Pada Mahasiswa Calon Guru Biologi", JP BIO (Jurnal Pendidikan Biologi), Vol. 5, No. 1, April 2020, hlm 1.

cukup layak dan sesuai. Penelitian ini berbeda dari yang akan peneliti teliti, perbedaanya adalah pada penelitian ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam kompetensi pedagogik mahasiswa diketahui dari pelaksanaan *micro teaching* yang telah mereka laksanakan.

C. Kerangka Berfikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁴² Penelitian kualitatif adalah suatu

⁴² M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 9.

penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang di peroleh dari situasi yang dialami.⁴³

Pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah pendekatan yang digunakan, karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi nantinya hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi lisan. pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian. Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁴⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, lokasi penelitian menunjukan dimana penelitian dilakukan dalam menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat, penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja. Lokasi penelitian ini berada di kampus Universitas Islam Negeri Walisogo Semarang tepatnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan

⁴³ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 25.

⁴⁴ Ihsanul hakim, *Metode penelitian* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2009), hlm 145.

Pendidikan Agama Islam yang beralamatkan di Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dan untuk waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2023.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data dapat diperoleh. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. sumber data primer dan data sekunder dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti.⁴⁵ Dan juga merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (data tangan pertama) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, yaitu data tentang upaya yang di

⁴⁵ Ridwan, *Pengukuran Variabel-Variabel Peneliti*, (Bandung: Alfabet, 2002), hlm 24.

lakukan mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi mereka terutama dalam kompetensi pedagogik.

Jadi data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 yang telah melaksanakan micro teaching pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data sekunder adalah data yang diambil dari pihak-pihak yang berkaitan seperti buku-buku dan bahan-bahan tulisan lain yang terkait dengan penelitian atau data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literturnya itu data bisa diambil dari mahasiswa dan dosen yang berhubungan langsung dengan penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan penulis akan mengambil data yang berada dalam pustakapustaka seperti halnya buku-buku yang berhubungan dengan masalah ini.

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini nantinya tidak terlalu luas maka pada penelitian ini perlu adanya Fokus penelitian. Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah: *“Pelaksanaan Micro Tecahing Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang”* disini terfokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa setelah pelaksanaan micro teaching.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁴⁶

Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan,

⁴⁶ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2008), hlm 79.

peneliti terlibat secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.⁴⁷ Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini, dilakukan di lingkungan kampus 2 Universitas Islam Negeri walisongo Semarang, dalam kegiatan observasi ini peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan dasar mengajar mahasiswa dan kompetensi pedagogik mahasiswa dalam pengelolaan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁴⁸ Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara

⁴⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 83

⁴⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Penanda Media Group, 2014), hlm 372.

terstruktur.⁴⁹ Data yang diperoleh melalui wawancara ini yaitu informasi yang dibutuhkan peneliti terkait peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa yang telah melaksanakan micro teaching. Wawancara ini dilakukan dengan informan terkait yaitu mahasiswa Pendidikan Agama Islam dari angkatan 2021 yang telah melaksanakan micro teaching, serta dosen pengampu atau pengajar micro teaching, dalam wawancara ini akan menanyakan hal-hal yang berkaitan tentang pelaksanaan micro teaching dan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰ Metode dokumentasi yaitu mencari data, mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini dokumentasi yang diperoleh yaitu melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga maupun informan yang diteliti. Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, foto dan sebagainya

⁴⁹ M. Djunaidi Ghiny, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017), hlm 176.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 82

dokumentasi yang dikumpulkan disini berisi foto kegiatan pelaksanaan micro teaching dan juga pengambilan data wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibelitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi tehnik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Triangulasi tehnik dalam penelitian dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa metode yakni dari metode observasi, dicross cek kebenarannya melalui wawancara dan dokumentasi.

Dengan demikian peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi, dengan membanding informasi hasil wawancara sumber satu dengan sumber lainnya, dengan melakukan pengamatan langsung dan sebaliknya, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan. Peneliti berharap dengan triangulasi sumber yang dilakukan dapat meningkatkan kredibilitas atau validitas data yang diperoleh.⁵¹

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 330

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri. Reduksi data pada penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan *micro teaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa.

2. Sajian Data (*Data Display*)

Data Display merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

kesimpulan yang kredibel.⁵² Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang diteliti yaitu:

- a. Pelaksanaan micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PAI angkatan 2021.
- b. Kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PAI angkatan 2021.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian

a. Profil Laboratorium Pendidikan FITK

1. Sejarah Berdirinya Laboratorium Pendidikan FITK

Laboratorium pendidikan Fakultas Tarbiyah didirikan pada akhir tahun 2002. Pendirian laboratorium pendidikan FITK ini dilatar belakangi oleh kebutuhan

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cetakan ketujuh, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 92-99.

akan adanya laboratorium pendidikan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Fakultas Tarbiyah baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Pada saat itu ada tiga jurusan yang dimiliki Fakultas Tarbiyah, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Kependidikan Islam (KI). Keberadaan laboratorium pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dalam praktik pembelajaran.⁵³

Pada awal tahun 2002, mulai dibahas tentang pengajuan pendirian laboratorium pendidikan oleh Bapak Ismail dan Bapak Nurul Huda dengan pimpinan fakultas, yang saat itu dipimpin oleh Bapak Mustaqim. Dari pembahasan tersebut, kebutuhan yang paling mendesak adalah pendirian laboratorium pendidikan. Dibentuklah tim kecil untuk merealisasikan rencana tersebut. Tim terdiri dari Bapak Ismail, Bapak Nurul Huda, Ibu Muntholiah dan Bapak Taufiqurrahman. Tim diminta untuk membuat proposal untuk pengadaan gedung laboratorium micro teaching. Sebelum proposal dibuat, diawali dengan studi banding ke IKIP Negeri Semarang dan UNS Surakarta. Tim menyusun proposal dilengkapi

⁵³ FITK UIN Walisongo, Profil Laboratorium Pendidikan FITK, <https://fitk.walisongo.ac.id/profil-laboratorium-pendidikan-fitk/>. Diakses pada 20 Desember 2023.

dengan anggaran. Setelah proposal jadi, tim ditugaskan oleh Dekan (Bapak Mustaqim), untuk mengajukan proposal tersebut ke Diktis. Proposal disetujui oleh direktur diktis, yang waktu itu dijabat oleh Dr. Komarudin Hidayat. Gedung laboratorium pendidikan Fakultas Tarbiyah dianggarkan akhir tahun 2002.

Laboratorium pendidikan yang dibangun terdiri dari 2 lantai. Lantai 2 terdiri dari ruang pertemuan atau diskusi, ruang pengamatan/ observer dan ruang praktikum. Lantai 1 didesain untuk laboratorium MIPA (matematika dan IPA) yang mulai digunakan pada tahun 2004. Pada tahun pertama laboratorium pendidikan Fakultas Tarbiyah diisi dengan peralatan praktik sebelum PPL, memfasilitasi mata kuliah pendidikan 4 sks.

Laboratorium pendidikan Fakultas Tarbiyah memiliki sarana dan prasaran terlengkap pada masa itu, dan dijadikan sebagai tempat untuk studi banding beberapa perguruan tinggi seperti IKIP Negeri Semarang, IKIP PGRI Semarang, dll. Keberadaannya sangat membantu mengembangkan kompetensi mahasiswa sebelum PPL karena dalam mata kuliah pendidikan ada kritik teman sejawat, melihat rekaman sendiri ketika mengajar untuk

memperbaiki diri sehingga penampilan mahasiswa ketika PPL menjadi lebih percaya diri.

Saat ini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tidak saja memiliki Laboratorium Pendidikan Fakultas, tetapi setiap program studi di FITK yang saat ini memiliki 6 program studi juga memiliki laboratorium sendiri, yaitu Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI), Laboratorium Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Laboratorium Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Laboratorium Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Laboratorium Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Laboratorium Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD).

2. Tujuan
 - a. Menghasilkan lulusan bidang ilmu tarbiyah dan keguruan yang berwawasan kesatuan ilmu, profesional, dan berakhlak mulia.
 - b. Terwujudnya riset berkualitas berbasis kesatuan ilmu bidang ilmu tarbiyah dan keguruan.
 - c. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas bidang ilmu tarbiyah dan keguruan berbasis kesatuan ilmu pengetahuan.
 - d. Terwujudnya nilai-nilai kearifan lokal yang kontekstual berbasis kesatuan ilmu pengetahuan bidang ilmu tarbiyah dan keguruan.

- e. Terwujudnya kerjasama yang produktif dengan lembaga lokal, nasional, dan internasional dalam bidang ilmu tarbiyah dan keguruan
- f. Terwujudnya tata kelola laboratorium yang profesional dan berstandar internasional.

3. Visi

Laboratorium Riset Terdepan Bidang Pendidikan Berbasis Kesatuan Ilmu untuk Kemanusiaan dan Peradaban Tahun 2038.

4. Misi

- a. Menyelenggarakan layanan laboratorium bidang pendidikan berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berakhlak mulia.
- b. Menyelenggarakan layanan untuk meningkatkan kualitas riset bidang ilmu tarbiyah dan keguruan berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kepentingan Islam, Ilmu, dan Masyarakat.
- c. Menyelenggarakan layanan untuk meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat bidang ilmu tarbiyah dan keguruan berbasis kesatuan ilmu pengetahuan.
- d. Menyelenggarakan layanan untuk mengeksplorasi dan mengontekstualisasi nilai-nilai kearifan lokal

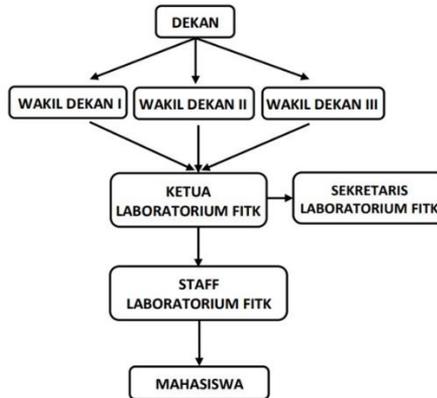
berbasis kesatuan ilmu pengetahuan bidang ilmu tarbiyah dan keguruan.

- e. Menyelenggarakan kerjasama laboratorium pendidikan bidang keguruan dengan berbagai lembaga regional, nasional, dan internasional.
- f. Menyelenggarakan tatakelola kelembagaan laboratorium pendidikan dan keguruan yang profesional dan berstandar internasional.

5. Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan bidang ilmu tarbiyah dan keguruan yang berwawasan kesatuan ilmu, profesional, dan berakhlak mulia.
- b. Terwujudnya riset berkualitas berbasis kesatuan ilmu bidang ilmu tarbiyah dan keguruan.
- c. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas bidang ilmu tarbiyah dan keguruan berbasis kesatuan ilmu pengetahuan.
- d. Terwujudnya nilai-nilai kearifan lokal yang kontekstual berbasis kesatuan ilmu pengetahuan bidang ilmu tarbiyah dan keguruan
- e. Terwujudnya kerjasama yang produktif dengan lembaga lokal, nasional, dan internasional dalam bidang ilmu tarbiyah dan keguruan

6. Struktur Organisasi Laboratorium Pendidikan Fitk



7. Sarana dan Prasarana

Saat ini laboratorium pendidikan FITK memiliki 3 ruang praktik untuk micro teaching (2 ruang di Kampus 2 dan 2 ruang di kampus 3). Masing-masing (di kampus 2 dan 3) dilengkapi dengan peralatan shooting.

2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan agama islam universitas islam negeri walisongo semarang adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Micro Teaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PAI UIN Walisongo

Dalam rangka memperoleh informasi tentang pelaksanaan micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI UIN Walisongo perlu adanya data observasi tentang pelaksanaan micro teaching, yang mana

sebelumnya sudah dibahas bahwasanya dalam pelaksanaan micro teaching mahasiswa perlu memahami dan menerapkan kemampuan dasar mengajar. Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan dasar mahasiswa dalam mengajar maka telah diamati diantaranya:

a) Keterampilan bertanya

pada saat praktek micro teaching mahasiswa melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik baik diawal pembukaan materi maupun setelah penjelasan materi. Pada saat pembukaan sebelum pembahasan materi mahasiswa memberi pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan, setelah itu mahasiswa juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

b) Keterampilan memberikan penguatan

Selain itu dalam praktek mengajarnya mahasiswa juga memberikan penguatan terhadap peserta didiknya dalam kegiatan prakteknya. Pada saat praktek mahasiswa memberikan pujian dan apresiasi kepada peserta didik yang telah mampu menjawab pertanyaan.

c) Keterampilan dalam memberikan variasi

Pada saat praktek mengajar mahasiswa mengadakan variasi dalam proses mengajarnya, variasi yang digunakan

oleh mahasiswa yaitu dalam penggunaan media pembelajaran dan juga pola interaksi dengan peserta didik. Mahasiswa menggunakan video pendek dalam pembelajarannya pada saat itu peserta didik diberikan materi kemudian untuk menguatkan pemahaman peserta didik mahasiswa memberikan contoh terkait materi menggunakan video pendek, selain itu mahasiswa juga mengadakan game sebelum atau di pertengahan pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk membuat peserta didik tidak bosan saat proses pembelajaran.

d) Keterampilan menjelaskan

Dalam hal keterampilan menjelaskan saat praktek mahasiswa sudah cukup baik dalam penjelasannya materi maupun informasi terkait pembelajaran. Pada saat praktek mahasiswa memberikan penjelasan materi yang diajarkannya dan menambahkan informasi yang terkait materi yang tidak ada dalam buku pelajaran.

e) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

Pada saat praktek mahasiswa membuka kelas dengan salam, kemudian mengabsen peserta didik dan juga memberikan refleksi agar peserta didik fokus ketika pembelajaran dimulai, kemudian pada saat penutupan pembelajaran mahasiswa memberikan motivasi terkait materi yang diajarkan

f) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Saat pelaksanaan praktek ada beberapa mahasiswa yang memilih metode diskusi, mahasiswa akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok sesuai dengan materi yang diajarkan.

g) Keterampilan mengelola kelas

Dalam hal ini mahasiswa masih belum terlalu menerakanya kaeran pada saat praktek yang diajar atau yang menjadi peserta didiknya adlah teman sekelasnya sendiri.

h) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Saat praktek pembelajaran mahasiswa dianggap mampu karena saat praktek peserta didiknya adalah teman sekelasnya yang mana tidak banyak orang didalamnya.

Selain hasil observasi diatas untuk mengetahui pelaksanaan micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa juga dipertanyakan hal-hal seperti: bagaimana upaya yang dilakuian dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang mereka miliki setelah pelaksanaan micro teaching? Menurut tanggapan dari Ibu Dr. Fihris, M.Ag. bahwa upaya yang dilakukan beliau dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa itu dengan cara:

Upaya saya dengan memberikan materi sebelum mereka praktek sebagai update informasi yang mereka terima tentang micro teaching, dan saya juga

menugaskan mereka untuk membuat perangkat pembelajaran seperti membuat RPP, dan memperispakan perangkat pembelajaran.⁵⁴

Selain upaya tersebut dosen micro teaching juga melakukan evaluasi setelah mahasiswa maju praktek dalam pembelajaran micro teaching agar dari evaluasi tersebut bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan mahasiswa saat melaksanakan praktek mengajar didalam micro teaching seperti apa yang telah dijelaskan oleh Ibu Dr. Fihris, M.Ag:

Saya sendiri memberikan evaluasi saat setelah mahasiswa melakukan praktek, evaluasi ini bukan hanya saya lakukan sendiri, akan tetapi saya juga meminta dari peserta lainnya ketika temanya maju mereka menyimak dan memberikan evaluasi juga. Evaluasi ini bertujuan untuk agar mahasiswa dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan mereka setelah praktek pelaksanaan micro teaching.⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dosen micro teaching dengan cara memberikan pemaparan materi dulu saat pertemuan pertama sebelum proses praktek dilakukan, baik dari segi prangkat pembelajaran, materi, beserta sumber yang menjadi acuan bagi peserta micro teaching, serta memberikan motivasi dan informasi kepada mahasiswa bahwasanya mereka adalah calon pendidik yang memiliki tanggung jawab yang besar

⁵⁴ Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 90-94.

⁵⁵ Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 97-103.

untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Selain itu pada sesi akhir setelah mahasiswa praktek mengajar juga dosen memberikan evaluasi agar menjadi catatan bagi mahasiswa apa saja kekurangan mereka dalam praktek pelaksanaan micro teaching ini agar bisa diperbaiki dan menyempurnakan kekurangan mereka dalam praktek pembelajaran.

Sedangkan menurut Naim mahasiswa PAI angkatan 2021 mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya adalah sebagai berikut:

Setelah pelaksanaan micro teaching saya akan terus belajar dan mengembangkan kompetensi pedagogik yang saya miliki melalui pelatihan tambahan, refleksi, dan berkolaborasi sesama guru, dia juga menjelaskan pada sesi akhir setelah praktek mengajar dosen memberikan evaluasi dan arahan serta saran kepada mahasiswa yang praktek micro teaching.⁵⁶

Falenti juga mengungkapkan bahwasanya:

Upaya saya setelah Pelaksanaan micro teaching bisa belajar lagi tentang RPP, Tujuan-tujuan, indikatornya lebih diperbaiki lagi, dan menambah wawasan tentang metode-metode dan model pembelajarannya. dan evaluasi dari dosen juga sangat membantu.⁵⁷

Yusuf juga mengatakan upayanya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik setelah pelaksanaan micro teaching ini:

⁵⁶ Transkrip Hasil Wawancara-02, No. 82-116.

⁵⁷ Transkrip Hasil Wawancara-05, No.73-102.

“Setelah pelaksanaan micro teaching dosen melakukan evaluasi, jadi dari evaluasi itu bisa saya gunakan untuk memperbaiki kesalahan saya ketika praktek agar bisa menjadi lebih baik lagi”.⁵⁸

Safna juga menambahkan sebagai berikut:

Setelah pelaksanaan micro teaching akan ada evaluasi dan penilaian oleh dosen pengampu, nah dari situ saya akan mengetahui kelemahan dan kekurangan saya apa saja, dari situ saya bisa mengevaluasi apa saja yang perlu ditingkatkan dan apa yang sudah cukup baik.⁵⁹

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa diatas dapat disimpulkan bahwa usaha dari mahasiswa yaitu menjadikan evaluasi yang diberikan dosen sebagai motivasi untuk memperbaiki kekurangan mereka, selain itu mereka juga lebih mendalami lagi aspek-aspek kompetensi pedagogik agar mereka lebih paham dan lebih menguasai lagi serta memperbanyak latihan mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dosen dan mahasiswa PAI angkatan 2021 dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik setelah pelaksanaan micro teaching yaitu dosen memberikan arahan pembelajaran sebelumpraktek dilaksanakan, membagi tugas apa saja yang harus disiapkan dalam praktek nantinya seperti menyiapkan prangkat pembelajaran, RPP, media pembelajaran, materi, dan lainnya. Serta adanya evaluasi yang dilakukan dosen

⁵⁸ Transkrip Hasil Wawancara-03, No. 75-107

⁵⁹ Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 71-99.

selain itu evaluasi juga dilakukan oleh teman sekelas. Dengan demikian dalam tahapan awal menyiapkan calon pendidik untuk memahami apa saja yang akan disiapkan pada saat terjun langsung ke lapangan. Selain itu upaya yang dilakukan mahasiswa menjadikan evaluasi yang diberikan oleh dosen tadi untuk memperbaiki kekurangan mereka, selain itu juga memperdalam pemahaman tentang aspek-aspek kompetensi pedagogik agar lebih menguasai lagi.

Selain upaya yang dilakukan dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang mereka miliki peneliti juga menanyakan apakah pembelajaran sebelumnya dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi yang mereka miliki. Naim menjelaskan bahwasanya:

Untuk mata kuliah pendukung sebelumnya dapat membantu, tetapi pengalaman praktis dalam mengajar sangat penting untuk mengaplikasikan teori dalam konteks nyatanya.⁶⁰

Kemudian Yusuf juga menjelaskan bahwasanya:

Mata kuliah sebelumnya sangat membantu, seperti mata kuliah perencanaan pembelajaran itu digunakan untuk membuat RPP sebelum pelaksanaan micro teaching, selain itu juga ada psikologi pembelajaran, dan etika guru, jadi memang ada beberapa mata kuliah yang harus diambil sebelum pelaksanaan micro teaching.⁶¹

⁶⁰ Transkrip Hasil Wawancara-02, No. 103-106.

⁶¹ Transkrip Hasil Wawancara-03, No. 97-102.

Selain itu safna juga mengungkapkan bahwasanya:

“Mata kuliah sebelumnya sangat mendukung, karena itu merupakan komponen-komponen yang perlu kita ketahui sebelum mengambil mata kuliah micro teaching ini”.⁶²

Falenti juga mengungkapkan bahwa:

Mata kuliah sebelumnya sangat membantu seperti pengembangan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran itu sangat berkaitan dengan micro teaching dan mata kuliah psikologi juga sangat berkaitan dengan pemahaman siswa.⁶³

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa PAI angkatan 2021 dapat disimpulkan bahwasanya mata kuliah sebelumnya sangat membantu mahasiswa untuk memahami teori pembelajaran yang bersangkutan dengan komponen-komponen yang harus dipersiapkan sebelum praktek pembelajaran. Akan tetapi pengalaman praktis dalam mengajar sangat penting untuk mengaplikasikan teori dalam konteks nyatanya karena yang dibutuhkan ketika sudah terjun kelapangan adalah pengalaman praktek agar ketika sudah dilapangan sudah mendapatkan pengalaman sebelumnya.

Selain itu peneliti juga menanyakan apakah pelaksanaan micro teaching ini dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik yang mahasiswa PAI miliki, Falenti menjelaskan bahwasanya:

⁶² Traskip Hasil Wawancara-04, No.90-93.

⁶³ Traskip Hasil Wawancara-05, No. 94-98.

Menurut saya sangat bisa meningkatkan, karena micro teaching ini pelatihan yang dilakukan di kelas kecil dan pesertanya teman sendiri, jadi ini bisa dijadikan latihan awal sebelum terjun ke lapangan secara langsung, jadi bisa melihat teman-teman yang lain juga bagaimana mengelola pembelajaran dari situ bisa dijadikan pembekalajaran buat saya.⁶⁴

Kemudian Yusuf juga menambahkan bahwasanya:

“Saya rasa dengan adanya praktek micro teaching ini sangat membantu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, karena kita dilatih untuk merepakan teori yang sudah kita dapatkan sebelumnya”.⁶⁵

Selain itu Naim juga mengungkapkan bahwasanya:

Untuk praktek mengajar micro teaching ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang saya miliki karena memberikan pengalaman langsung dan umpan balik yang berharga dari dosen dan sesama mahasiswa.⁶⁶

Safna juga mengungkapkan bahwasanya:

Praktek micro teaching ini bisa meningkatkan kompetensi pedagogik karena kita sudah melakukan prakteknya jadi otomatis kita sudah tahu apa yang perlu kita tambahi dan apa yang perlu kita evaluasi kedepannya.⁶⁷

Dari wawancara yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwasanya melalui praktek micro teaching ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki

⁶⁴ Transkrip Hasil Wawancara-05, No. 85-91.

⁶⁵ Transkrip Hasil Wawancara-03, No. 91-94.

⁶⁶ Transkrip Hasil Wawancara-02, No.97-100.

⁶⁷ Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 84-87.

mahasiswa PAI angkat 2021 karena melalui pelatihan micro teaching ini bisa dijadikan latihan awal praktek mengajar dan bisa menerapkan teori yang sebelumnya sudah dipelajari, selain itu praktek micro teaching ini juga memberikan umpan balik yang didapatkan dari dosen pengampu dan juga teman sekelasnya, setelah pelatihan micro teaching ini juga mahasiswa tau apa yang perlu ditingkatkan lagi dari kemampuan mengajar mereka, jadi pelaksanaan micro teaching ini sangat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang.

Dan yang terakhir peneliti menanyakan apakah ada hambatan yang dirasakan mahasiswa saat praktek pelaksanaan micro teaching ini, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Dr. Fihris, M.Ag. bahwasanya:

Selama ini belum ada hambatan, namun karena ini adalah praktek micro teaching yang mana dilakukan dalam lingkungan kelas dan yang menjadi peserta didiknya adalah teman sekelas sendiri jadi belum terlalu maksimal dalam pelaksanaannya namun sudah cukup baik untuk mengajar.⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwasanya dari wawancara dosen diatas bahwa hambatan yang dirasakan mahasiswa adalah ketika praktek mengajar yang diajar merupakan teman

⁶⁸ Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 106-107.

kelasnya sendiri, jadi belum terlalu maksimal dalam prakteknya.

Naim mahasiswa PAI juga menyatakan bahwasanya terdapat beberapa hambatan yang menjadi alasan kurang maksimalnya praktek yang dilakukan seperti::

Hambatan pertama kali dalam mengajar saya merasa cemas, grogi, dan masih kesulitan dalam mengelola kelas dan kesulitan dalam menyampaikan materi dengan jelas.karena ketika penyampaian materi harus menggunakan suara yang jelas dan diksi yang jelas juga.⁶⁹

Yusuf juga menambahkan bahwasanya:

Untuk hambatan saat micro teaching karena kita mengajarnya teman, kadang-kadang ada teman yang usil dan iseng jadi dalam praktek kurang serius, memang itu merupakan suatu tantangan tersendiri. Kita umpamakan saja kita sedang mengajar murid yang usil ketika kita sedang mengajar, nah dari situ kita bisa belajar bagaimana cara untuk menangani murid yang seperti itu.⁷⁰

Selain itu safna juga mengungkapkan bahwasanya:

Karena ini merupakan praktek pertama kalinya, jadi merasa kagok dan gerogi.⁷¹ Selain itu falenti juga mengungkapkan bahwasanya Hambatanya di RPP yang panjang, dan menentukan penilaian-penilaian, dan menentukan metode yang akan di gunakan agar pas dengan pembelajaran.⁷²

⁶⁹ Transkrip Hasil Wawancara-02, No.89-94.

⁷⁰ Transkrip Hasil Wawancara-03, No. 82-88.

⁷¹ Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 79-81

⁷² Transkrip Hasil Wawancara-05, No. 80-82.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan dosen dan mahasiswa PAI dapat disimpulkan bahwasanya hambatan yang dirasakan mahasiswa adalah ketika praktek pelaksanaan micro teaching dilakukan yang menjadi peserta didiknya adalah teman sendiri jadi ada beberapa yang masih usil, namun ini bisa dijadikan latihan bagaimana caranya nanti ketika sudah terjun kelapangan menghadapi peserta didik dengan berbagai macam karakter yang mereka miliki, selain itu juga masih ada kesulitan dalam menetapkan metode dan strategi yang pas ketika akan praktek mengajar agar sesuai dengan materi dan tidak terkesan monoton. Karena praktek ini adalah yang pertama jadi masih ada dari beberapa mahasiswa yang gerogi dan gugup ketika praktek mengajar. Namun seiring berjalanya waktu semuanya akan terbiasa dan menjadi lebih baik lagi dalam proses mengajarnya.

Selain itu juga dosen memberikan penilaian saat mahasiswa melakukan praktek micro teaching, setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan praktek dua kali, yang mana dari nilai praktek pertama dan kedua inilah dapat dilihat peningkatan kemampuan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat dilihat bawahwasanya kompetensi pedagogik yang mereka miliki meningkat berdasarkan penilaian dari dosen dan dari kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan keterampilan dasar mengajar ketika praktek micro teaching.

Selain itu dosen dan mahasiswa juga melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, selain upaya yang dilakukan dosen dan mahasiswa mata kuliah penunjang juga sangat membantu mahasiswa dalam praktek micro teaching ini karena dengan adanya mata kuliah penunjang mahasiswa telah mempelajari teori-teori sebelumnya. Selain itu disesi terakhir praktek dosen juga memberikan evaluasi dan motivasi yang mana evaluasi dan motivasi ini dijadikan umpan balik bagi mahasiswa untuk lebih mendalami dan memahami tentang praktek micro teaching. Namun dalam proses prakteknya ada beberapa hambatan yang mereka rasakan seperti kesulitan karena yang menjadi siswa dalam praktiknya adalah teman sekelas sendiri, merasa gerogi dan kurang percaya diri, serta masih adanya kesulitan dalam pembuatan RPPnya.

b. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di lapangan maka peneliti menemukan:

1. Pemahaman mahasiswa dalam hal pengelolaan kelas saat praktek pelaksanaan micro teaching.

Dalam hal ini Mahasiswa mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, Sebelum memulai kelas dalam prakteknya mahasiswa melakukan refleksi sebelum belajar, memahami materi yang akan disampaikan, selain itu Mahasiswa berusaha

menampilkan performa yang baik, menggunakan metode yang sesuai agar pembelajaran lebih menarik dan bisa dipahami dengan baik dan Mengontrol disiplin peserta didik

2. Pemahaman mahasiswa terhadap peserta didik saat praktek pelaksanaan micro teaching

Dalam hal memahami peserta didik, mahasiswa sudah menerapkan sikap sabar, menghargai, mengarahkan dan memegur, akan tetapi masih kurang sempurna karena yang menjadi peserta didik merupakan teman kelasnya sendiri.

3. Persiapan mahasiswa dalam hal perencanaan pembelajaran saat praktek pelaksanaan micro teaching.

Dalam hal ini Mahasiswa membuat RPP, mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan membuat pembelajaran menjadi lebih asik

4. Pemahaman mahasiswa dalam hal pengembangan kurikulum/ silabus saat praktek pelaksanaan micro teaching

Dalam hal ini Mahasiswa mengkaji KI & KD, mengidentifikasi materi sebelum melakukan pembelajaran, menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai, menentukan alokasi waktu

dalam prakteknya, menentukan sumber belajar yang digunakan dan menentukan jenis penilaian yang digunakan

5. Pemahaman mahasiswa dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan idialogis saat praktek pembelajaran micro teaching.

Dalam hal ini Mahasiswa memulai pembelajaran tepat waktu, memberikan kesempatan pada peserta didiknya untuk mengamati materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan, memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk saling bertanya dan ketika praktek mahasiswa menggunakan pakaian yang sopan

6. Pemahaman mahasiswa dalam hal evaluasi pembelajaran saat praktek pelaksanaan micro teaching.

Dalam hal ini Mahasiswa memberikan masalah terkait pembelajaran untuk dijawab oleh peserta didik, Memberikan pekerjaan rumah/ PR dan memberikan umpan ballik kepada peserta didiknya

7. Pemahaman mahasiswa tentang mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam hal ini Mahasiswa memeberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya, menerapkan sistem belajar aktif yang mana peserta didik juga ikut berperan dalam pembelajaran,

Memberikan kesempatan terhadap peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan temannya, Melakukan game dalam pembelajaran, Memberikan motivasi kepada peserta didik dan Membangun pola pikir yang positif

Sebelum dilaksanakannya praktek micro teaching oleh setiap mahasiswa, terlebih dahulu dosen pengampu menjelaskan apa saja yang harus dipersiapkan dalam proses praktek nantinya, dan menerangkan durasi waktu yang akan digunakan dalam praktek mengajar, dan mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan metode dan strategi yang digunakan oleh masing-masing mahasiswa dalam proses praktek pembelajaran micro teaching.

Waktu berlangsungnya micro teaching terlihat bahwa sebagian mahasiswa masih belum menguasai dari tahapan-tahapan dalam proses mengajar, dari proses membuka sampai menutup pembelajaran, dan media yang digunakan saat mengajar sudah cukup baik, ini wajar terjadi dalam setiap peserta micro teaching karena ini merupakan pengalaman yang pertama dari melaksanakan proses mengajar calon Guru. Namun pendidikan dan pelatihan micro teaching ini merupakan langkah yang bagus untuk membentuk calon guru yang professional.

Meskipun dalam praktek micro teaching mahasiswa masih takut, kurang percaya diri, dan belum memiliki

penguasaan peserta didiknya yang sebagai mana dalam Standar Pendidikan Nasional, namun ini merupakan permulaan yang cukup bagus dalam tahap awal menjadi seorang calon pendidik. Untuk menjadi seorang guru salah satunya harus mempunyai kompetensi pedagogik terlebih dahulu, menurut Ibu Dr. Fihris, M.Ag. kompetensi pedagogik adalah:

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus melekat pada seorang guru meliputi tujuh aspek yang melekat didalamnya, diantaranya pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang diimiliki.⁷³

Ibu Dr. Fihris, M.Ag. juga menjelaskan bahwa:

Seorang guru harus menguasai empat kompetensi termasuk kompetensi pedagogik sebagai mana yang sudah diijelaskan dalam Undang-Undang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 14 tahun 2003, bahwa semua guru harus memiliki semua empat kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.⁷⁴

Dari penjelasan yang diberikkan oleh Ibu Dr. Fihris, M.Ag. diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi

⁷³ Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 22-30.

⁷⁴ Transkrip Hasil wawancar-01, NO. 16-22.

pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki yang dimiliki oleh seorang pendidik atau calon pendidik, yang mencakup dalam tujuh aspek didalamnya.

Dari pendapat dosen pengampu mata kuliah micro teaching diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dari membuat perangkat pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran, dan juga memahami ketujuh aspek pembelajaran diantaranya: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Pengertian kompetensi pedagogik menurut mahasiswa yang dijelaskan oleh Naim bahwa:

Menurut saya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran secara efektif sehingga memiliki keterampilan berkomunikasi dan mengelola kelas dengan baik.⁷⁵

Safna juga memberikan pengertian bahwa:

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru terhadap penguasaan kelas seperti pelaksanaannya, pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman

⁷⁵ Transkrip Hasil Wawancara-02, No. 15-19.

terhadap materi dan strategi pembelajaran yang dilakukan, hal itu sangat penting bagi guru.⁷⁶

Menurut Falenti mahasiswa PAI ia menyatakan bahwa:

Kompetensi pegagogik merupakan kemampuan seseorang untuk menjadi guru, terutama dalam bidang adminitrasinya, seperti pembuatan RPP, penguasaan kelasnya bagaimana, pemahaman peserta didik, model dan metode pembelajaran perlu di kuasai.⁷⁷

Yusuf juga memberikan pernyataan tentang kompetensi pedagogoik, yaitu:

kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran, seperti memahami peserta didik, pemahaman dalam pengelolaan kelas, pemahaman dalam hal evaluasi pembelajaran dan pemahaman tentang metode dan starategi pembelajaran.⁷⁸

Mempunyai adminitrasi yang sesuai untuk menjadi guru, memahami peserta didik, menggunakan strategi yang sesuai, mempunyai keterampilan dalam mengajar, memahami tentang evaluasi pembelajaran, serta memahami bahwa setiap individu peserta didik itu berbeda-beda, sehingga ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik mudah untuk dipahami dan mudah untuk diperoleh peserta didik.

Memahami wawasan keilmuan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dan menggunakan strategi yang

⁷⁶ Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 15-19.

⁷⁷ Transkrip Hasil Wawancara-05, No. 15-19.

⁷⁸ Transkrip Hasil Wawancara-03, No. 15-19.

sesuai dengan situasi, kondisi serta kemampuan peserta didik yang mana setiap individu pasti memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik mudah dipahami dan mudah untuk diperoleh peserta didik.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam mengelola proses pembelajaran meliputi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dimana semua aspek ini harus dapat dipahami oleh setiap calon pendidik ataupun pendidik. Dengan pemahaman ini akan tercapai tujuan pendidikan.

Dalam kompetensi pedagogik terdapat beberapa aspek seperti yang telah diungkapkan penulis diatas, untuk melihat bagaimana aspek tersebut didalam setiap peserta micro teaching disini peneliti menayakan dari berbagai aspek tersebut, yaitu bagaimana pemahaman mahasiswa angkatan 2021 tentang pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, disini Ibu Dr. Fihris, M.Ag. memberikan penjelasan bahwa:

Sebelum mengikuti micro teaching mahasiswa sudah mengambil mata kuliah yang menjadi landasan untuk pelaksanaan dan persyaratan mengikuti micro teaching, dan semestinya mereka sudah paham tentang landasan atau wawasan kependidikan, tetapi yang namanya mahasiswa ada yang sudah lupa dan ada yang masih mengingat, tetapi setelah pelaksanaan micro teaching ini sebagian besar mahasiswa sudah cukup paham dengan wawasan atau landasan kependidikan.⁷⁹

Dapat disimpulkan dari apa yang dijelaskan dosen pengampu micro teaching, bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah micro teaching sudah cukup paham karena sebelumnya mereka sudah mengambil mata kuliah yang bersangkutan dengan pengetahuan tentang wawasan atau landasan kependidikan.

Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah micro teaching menuturkan pendapat mereka tentang pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, seperti yang diungkapkan oleh Naim bahwasanya landasan pendidikan merupakan landasan yang mendasari konsep pendidikan. Selain itu falenti juga menuturkan bahwasanya sebagai calon guru perlu tau landasan kependidikan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Setara dengan apa yang dijelaskan Naim:

Sebagai calon guru pemahaman saya tentang wawasan atau landasan pendidikan melibatkan tentang pengetahuan tentang teori pembelajaran,

⁷⁹ Transkrip Hasil Wawancara-01.No. 33-41.

perkembangan anak, serta prinsip-prinsip pedagogik yang mendasari praktek dalam mengajar.⁸⁰

Falenti juga menjelaskan wawasan atau landasan pendidikan bahwasanya:

“Kita perlu tau tentang tujuan pendidikan itu sendiri bagaimana, maka dengan itu kita sebagai calon guru tau nanti siswa yang akan kita ajar itu akan dibawa kemana”.⁸¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah micro teaching sudah cukup paham dalam memahami wawasan/landasan kependidikan, didalam diri setiap individu terdapat rasa ingin tahu apa yang menjadi wawasan dan landasan mereka untuk menjadi seorang pendidik nantinya. Berdasarkan dengan apa yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa antara apa yang dirasakan oleh dosen pengampu mata kuliah micro teaching hampir sama dimana pemahaman mahasiswa terhadap wawasan atau landasan kependidikan sudah cukup paham.

Selanjutnya dalam aspek pemahaman terhadap peserta didik disini Ibu Dr. Fihris, M.Ag. memberikan argumennya terhadap pemahaman mahasiswa tentang pemahaman terhadap peserta didik bahwa:

Dalam aspek tersebut mahasiswa sudah cukup memahami karakteristik peserta didik, akan tetapi mahasiswa masih kurang maksimal dalam prakteknya,

⁸⁰ Transkrip Hasil Wawancara-02, No. 22-26.

⁸¹ Transkrip Hasil Wawancara-05, No. 22-25.

karena dalam praktek micro teaching yang menjadi peserta didiknya adalah teman sekelasnya sendiri, jadi dalam mengaplikasikannya saat proses praktek mengajar belum begitu diterapkan.⁸²

Dari apa yang dijelaskan oleh Dosen micro teaching dapat disimpulkan aspek pemahaman peserta didik dalam praktek micro teaching masih rendah, mahasiswa masih belum bisa mendalami apa itu pemahaman peserta didik, karena yang menjadi peserta didiknya dalam prakteknya adalah teman sekelasnya.

Sebagaimana pemaparan mahasiswa tentang pemahaman peserta didik, yang mana diungkapkan oleh Yusuf bahwasanya:

Peserta didik merupakan kemas putih yang kosong dimana gurulah yang akan membentuknya, akan tetapi karena dalam praktek ini yang menjadi peserta didik adalah teman sekelas jadi masih sulit untuk benar-benar bisa memahami peserta didik.⁸³

Safna juga menjelaskan bahwasanya:

“Pemahaman peserta didik harus memahami karakter masing-masing siswa”.⁸⁴

Sama halnya dengan yang diungkapkan Naim bahwasanya:

⁸² Transkrip Hasil Wawancara-01, No.43-49.

⁸³ Transkrip Hasil Wawancara-03, No. 28-33.

⁸⁴ Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 28-31.

Setiap individu itu berbeda-beda dan mempunyai karakter masing-masing,⁸⁵ falenti menabahkan bahwasanya dari perbedaan itulah tugas guru untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.⁸⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang pemahaman peserta didik sudah cukup baik akan tetapi belum terlalu diimplementasikan dalam proses praktek mengajar sebagaimana mestinya yang terjadi didalam proses belajar mengajar, ini dikarenakan dalam praktek micro teaching yang menjadi peserta didiknya merupakan teman sekelas sendiri, jadi kurang adanya interaksi yang sebagaimana mestinya.

Seorang pendidik berarti telah memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan pengetahuan yang belum mereka pahami sesuai dengan tingkatan pendidikan peserta didik, sebagaimana tugas guru adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dari peserta didiknya, untuk memenuhi tugas tersebut guru harus mampu memahami peserta didik.

Dalam aspek selanjutnya yaitu aspek pengembangan kurikulum/silabus, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Dr. Fihris, M.Ag. bahwa:

Didalam pemahaman perkembangan kurikulum/silabus peserta micro teaching sudah cukup memahaminya,

⁸⁵ Transkrip Hasil Wawancara-02, No. 29-33.

⁸⁶ Transkrip Hasil Wawancara-05, No. 28-33.

karena sebelumnya mahasiswa sudah mengambil mata kuliah yang membahas tentang pengembangan kurikulum/silabus.⁸⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada aspek pengembangan kurikulum/silabus mahasiswa sudah cukup baik.

Disini Naim mahasiswa PAI angkatan 2021 yang telah mengikuti micro teaching menyatakan bahwa:

Dalam pengembangan kurikulum sudah cukup paham, karena dalam pengembangan kurikulum terdapat perencanaan pembelajaran pemilihan metode pengajaran dan penilaian hasil belajar, dan harus relevan, menarik, sesuai dengan kebutuhan siswa.⁸⁸

Menurut Yusuf juga mengungkapkan bahwa:

“Pengembangan kurikulum butuh penyesuaian sesuai perkembangan zaman dan bisa memanfaatkan teknologi untuk lebih menunjang proses pembelajaran”.⁸⁹

Setara dengan apa yang diungkapkan oleh Falenti bahwasanya:

kurikulum sudah diatur oleh pemerintah tugas seorang guru mengembangkan apa yang sudah menjadi garis tebalnya kemudian dikembangkan agar kurikulum ini bisa diterima oleh peserta didik juga.⁹⁰

Selain itu Safna juga menambahkan bahwasanya:

⁸⁷ Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 52-54.

⁸⁸ Transkrip Hasil Wawancara-02, No. 36-40.

⁸⁹ Transkrip Hasil wawancara-03, No. 36-41.

⁹⁰ Transkrip Hasil Wawancara -05, No. 36-39.

Pengembangan kurikulum merupakan tahapan-tahapan untuk perencanaan pembelajaran, standar pendidikan, fleksibilitas ketika mengajar dan keanekaragaman siswa serta mengenai intergrasi teknologi.⁹¹

Jadi didalam pemahaman mahasiswa dalam pengembangan kurikulum/silabus sudah cukup bagus dan sudah cukup memahami, secara teori sudah cukup memahami tetapi dalam pengaplikasiannya masih belum berjalan dengan apa yang telah direncanakan.

Selanjutnya yaitu aspek perancangan pembelajaran, dalam praktek micro teaching, disetiap individu yang melaksanakan praktek juga membuat perancangan pembelajaran yang mana tersebut dirancang dalam bentuk RPP, disaat praktek mengajar berlangsung setiap peserta memiliki pedoman rancangan apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Diungkapkan oleh Ibu Dr. Fihris, M.Ag. bahwa:

Dalam perancangan pembelajaran sudah cukup bagus karena mereka sudah pernah belajar membuat RPP pada mata kuliah perencanaan pembelajaran, tetapi itu belum maksimal diterapkan dalam proses praktek yang dilakukan ketika pelaksanaan micro teaching.⁹²

Dari penjelasan yang diberikan dosen micro teaching Dapat disimpulkan bahwa pada aspek perencanaan pembelajaran, sudah baik hanya saja saat praktek mahasiswa

⁹¹ Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 34-37.

⁹² Transkrip Hasil wawancara-01, No. 57-61.

tidak begitu mengikuti alur yang terdapat dalam perancangan pembelajaran yang telah mereka rancang.

Begitupun menurut mahasiswa yang telah mengikuti praktek micro teaching sudah cukup paham dalam perancangan pembelajarannya, seperti halnya yang diungkapkan oleh Naim bahwasanya:

“Pada aspek ini sudah cukup memahami, hanya saja kurang maksimal dalam pelaksanaannya”.⁹³

Yusuf juga mengungkapkan bahwasanya:

“Perencanaan pembelajaran adalah membuat RPP atau pada saat ini juga ada Modul Ajar”.⁹⁴

Safna juga mengungkapkan bahwa:

“Sudah cukup memahami pembuatan RPP, namun kurang maksimal dalam pembuatan dan pelaksanaannya”.⁹⁵

Falenti juga mengungkapkan bahwasanya:

Perencanaan pembelajaran adalah membuat RPP yang mana didalam RPP tersebut menyiapkan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai.⁹⁶

Dari apa yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah cukup memahami, hanya saja pada saat

⁹³ Transkrip Hasil Wawancara-02, No. 43-48.

⁹⁴ Transkrip Hasil Wawancara-03, No. 44-47.

⁹⁵ Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 40-43.

⁹⁶ Transkrip Hasil Wawancara-05, No. 42-46.

praktek belum begitu mahir menggunakan perancangan pembelajaran tersebut. Jadi dalam aspek ini dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa sudah memahami tentang perencanaan pembelajaran akan tetapi dalam prakteknya mahasiswa masih belum maksimal dalam menerapkan perancangan yang telah disusun dalam bentuk RPP.

Dalam hal berikutnya peneliti juga menanyakan tentang pemahaman mahasiswa PAI angkatan 2021 terkait aspek pembelajaran yang mendidik dan dialogis, disini ibu Dr. Fihris, M.Ag. menjelaskan.

Dalam proses praktek micro teaching mahasiswa masih monoton dibidang dialoginya, belum ada variasi, namun untuk tahap pemula sudah cukup baik, dan harus ada tindak lanjutnya, dalam pelaksanaan micro teaching perlu adanya latihan lanjutan, artinya tidak hanya didalam kelas ketika pelajarn micro teaching saja tetapi juga dilakukan praktek diluar kelas micro teaching juga perlu dilakukan praktek agar mampu mengetahui perkembangan praktek mahasiswa.⁹⁷

Dalam penjelasan yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah micro teaching diatas dapat disimpulkan bahwa pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam praktek mengajar mahasiswa sudah cukup bagus, tetapi mahasiswa masih monoton dalam bidang dialogisnya. Untuk kedepannya perlu tindak lanjut dalam

⁹⁷ Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 75-82.

praktek mengajar, agar tercapainya proses pendidikan yang mendidik dan dialogis.

Disini juga mahasiswa menjelaskan apa yang mereka dapatkan dalam praktek micro teaching seperti yang dinyatakan oleh Naim:

“Dalam penerapan aspek yang mendidik dan idealogis melibatkan pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam, pemecahan masalah dan diskusi terbuka antara guru dan peserta didik”⁹⁸

Selain itu yusuf juga mengungkapkan bahwasanya:

Aspek pembelajaran yang mendidik dan dialogis itu merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang mana tidak hanya guru saja yang menjadi pusat pembelajaran tetapi juga murid menjadi pusat pembelajaran, jadi terjadi dialog antara murid dan guru.⁹⁹

Safna juga menjelaskan bahwa:

“Dalam praktek micro teaching untuk pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan idialogis sudah memahami hanya saja dalam prakteknya masih belum begitu maksimal”.¹⁰⁰

Dengan demikian dari apa yang dituturkan oleh mahasiswa bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan idialogis sudah cukup memahami, hanya saja saat praktek hal tersebut belum begitu diterapkan.

⁹⁸ Transkrip Hasil Wawancara-02, No. 75-78.

⁹⁹ Transkrip Hasil Wawancara-03, No. 66-71.

¹⁰⁰ Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 61-67.

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan idialogis, dalam prakteknya sudah baik, meskipun pada saat praktek mahasiswa masih monoton belum terlihat variasi dalam mengajarnya. Didalam proses belajar mengajar harus menarik perhatian peserta didik sehingga timbul minat dan semangat dalam belajar, dimana saat proses pembelajaran berlangsung pendidik perlu melakukan metode mengajar yang bervariasi agar peserta didik tidak pernah merasa bosan dan jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung.

Selanjutnya evaluasi hasil belajar, dan juga pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, kesuksesan seorang pendidik tergantung pada pemahaman peserta didiknya tingkat pemahaman peserta didiknya, tingkat pemahaman dapat dilihat dalam melakukan evaluasi hasil belajar dan juga menanamkan semangat serta minat siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu peserta didiknya yang dilakukan oleh pendidik dalam setiap proses belajar mengajar, seperti guru memberikan motivasi serta dorongan dalam memberikan semangat dan kreativitas peserta didiknya.

Dalam hal ini mahasiswa sebagai calon pendidik sangat diharapkan untuk mengetahui tingkat pemahaman pada

peserta didiknya, bukan hanya menyalurkan pengetahuan tanpa mengetahui pemahaman siswanya, dan juga pendidik mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya. Dengan demikian peneliti memperoleh hasil wawancara dari dosen pengampu mata kuliah micro teaching dan mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah micro teaching.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Dr. Fihris, M.Ag. bahwa:

Pemahaman mahasiswa tentang evaluasi hasil belajar secara teoritis baik, tetapi dalam pelaksanaan prakteknya mahasiswa belum begitu menguasai ini juga disebabkan karena kurangnya pembagian waktu disaat praktek. Dan beliau juga menjelaskan pemahaman mahasiswa terhadap pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan kemampuannya, disini beliau menjelaskan bahwa Pemahaman mahasiswa tentang mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi.¹⁰¹

Dalam aspek tersebut, dengan apa yang diungkapkan oleh dosen pengampu micro teaching dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa dalam memberikan evaluasi hasil belajar kepada siswa sudah bagus dan diterapkan, hanya saja belum secara maksimal dan sebaik apa yang diharapkan sebagai pendidik, dengan seiringnya waktu dan bertambahnya pengalaman nantinya akan lebih baik. Dan

¹⁰¹ Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 62-72.

dalam pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya mahasiswa sudah cukup paham, hanya saja dalam praktek belum berjalan secara baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Sebagaimana yang dirasakan mahasiswa yang telah mengikuti micro teaching, seperti Naim

Evaluasi pembelajaran merupakan proses mengukur capaian pembelajaran, saya memahami bahwa evaluasi pembelajaran harus berfokus pada perkembangan peserta didik dan memungkinkan perbaikan dalam pembelajaran tersebut. Dan berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran ketika yang kemarin belum efisien mungkin akan lebih efektif lagi dipembelajaran selanjutnya. Dan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa sudah cukup paham, seperti memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, dan memberikan siswa lain untuk kesempatan menjawab.

102

Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh falenti selaku mahasiswa PAI angkatan 2021 bahwa:

Evaluasi pembelajaran menurut saya yaitu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran seperti memberikan pertanyaan atau problem yang akan dijawab dan dipecahkan masalahnya oleh siswa, dari situ kita tau seberapa paham mereka terhadap pelajaran yang di pelajarnya sebelumnya tadi, atau memberikan soal tes dan melalui ujian-ujian. dan dalam pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya sudah cukup paham karena dalam proses praktek pelaksanaan micro teaching sudah sering

¹⁰² Transkrip Hasil Wawancara-02. No. 51-64.

melibatkan siswa , seperti melakukan Tanya jawab, dan game.¹⁰³

Setara dengan apa yang diungkapkan Yusuf bahwa:

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengevaluasi atau memperbaiki hal-hal yang kurang dalam pembelajaran agar pembelajaran selanjutnya itu lebih baik, untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa sudah cukup paham untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa seperti melibatkan siswa dalam pelajaran praktek.¹⁰⁴

Safna juga mengungkapkan bahwa:

Evaluasi pembelajaran merupakan kita melakukan evaluasi atau menindak lanjuti lagi apa yang kurang dan apa yang perlu kita tambahkan ketika selesai pelaksanaan pembelajaran. dalam aspek pengembangan peserta didik, dalam mengaktualisasikan potensi peserta didik, setiap proses belajar mengajar pasti akan terjadi pembelajaran dari dua arah, bukan hanya satu arah¹⁰⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa PAI angkatan 2021 tentang evaluasi hasil belajar dan juga pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, dalam pemahamannya sudah cukup bagus meskipun didalam prakteknya sudah cukup terlaksana meskipun belum

¹⁰³ Transkrip Hasil Wawancara-05, No. 49-59.

¹⁰⁴ Transkrip Hasil Wawancara-03, No. 50-58.

¹⁰⁵ Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 46-54.

sebagaimana mestinya yang dilakukan oleh seorang pendidik, hanya saja mahasiswa belum begitu mahir dalam membagikan waktu yang sebagaimana telah ditetapkan waktu pelaksanaannya.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengevaluasi hasil pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai, juga mengetahui tentang tingkat keberhasilan dalam belajar siswa. selain dari memberikan evaluasi hasil belajar kepada siswa, pendidik juga harus berperan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, sebagaimana tugas guru adalah membimbing peserta didiknya dalam mengembangkan potensi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa PAI angkatan 2021 sudah baik, mahasiswa siswa sudah mampu dan memahami pengelolaan peserta didik dan memahami apa saja yang terdapat dalam aspek-aspek pengelolaan peserta didik, hanya saja ada beberapa aspek mahasiswa belum begitu mahir dalam mengaplikasikannya dalam praktek micro teaching, hal disebabkan kurang mahirnya mahasiswa dalam membagi waktu yang sebagaimana telah dirancang dalam perangkat pembelajaran, dan perlu adanya tindak lanjut untuk mendukung proses tersebut, yang mana hal ini merupakan tahap awal dalam

pembentukan calon pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Sebagai calon pendidik mahasiswa harus memahami aspek-aspek dalam mengelola proses pembelajaran sebagaimana menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, dalam proses pembelajaran harus bervariasi tidak hanya terpaku pada buku juga jangan terlalu monoton, sebab guru tidak hanya mendidik tetapi sekaligus membimbing, tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga mengembangkan materi tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didiknya. Sebagaimana seharusnya seorang pendidik dalam melaksanakan proses mendidiknya, yang sesuai dengan tugas seorang pendidik. Sebagaimana yang tertera dalam Sisdiknas 2003 Bab XI tentang pendidikan dan tenaga kependidikan, pasal 39 disebutkan bahwa tugas seorang guru adalah “merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan”.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaaya, 2012), Hlm.36-37.

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Micro Teaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PAI UIN Walisongo.

Dari hasil penelitian pelaksanaan micro teaching ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI UIN Walisongo, karena mahasiswa sudah cukup memahami dan menerapkan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dalam proses pelaksanaan micro teaching itu, selain itu dengan adanya dua kali kesempatan praktek untuk setiap mahasiswa ini menjadikan peluang untuk setiap mahasiswa memperbaiki dan meningkatkan kompetensi yang mereka miliki. Selain itu dari pihak dosen maupun mahasiswa juga telah melakukan berbagai upaya, diantaranya dosen memberikan materi sebelum mereka praktek sebagai update informasi yang mereka terima tentang micro teaching selain itu juga menugaskan mahasiswa sebelum praktek untuk membuat perangkat pembelajaran, dosen juga memberi motivasi dan evaluasi setelah praktek, kemudian dari mahasiswanya menjadikan evaluasi dosen sebagai umpan balik untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan saat praktek pembelajaran, selain itu mahasiswa terus belajar dan mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimiliki melalui pelatihan tambahan, refleksi, dan berkolaborasi dengan guru, serta mahasiswa juga mempelajari lebih dalam lagi tentang komponen-komponen pelaksanaan micro teaching dan menambah wawasan tentang metode-metode dan model

pembelajaran. selain itu sebelum mengambil mata kuliah micro teaching mahasiswa sudah dibekali dengan mata kuliah penunjang yang sangat membantu dalam proses praktek pengajaran micro teaching ini. Namun ada juga kendala yang dirasakan mahasiswa dalam prakteknya terlebih ini merupakan praktek pertama kali bagi mereka yang mana masih ada rasa gerogi dan kurang percaya diri dari mahasiswanya dan masih menemukan beberapa kesulitan dalam membuat RPP.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan micro teaching dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa sesuai dengan tujuan secara khusus dan umum pembelajaran micro teaching yaitu sebagai berikut:¹⁰⁷

- a) Memberikan pengalaman belajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah, dalam hal ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk praktek secara langsung yang mana sebelumnya dosen telah membrikan materi yang berkaitan dengan praktek mengajar.
- b) Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya, dalam hal ini mahasiswa secara otomatis mendapatkan kesempatan untuk mempersiapkan diri

¹⁰⁷ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Mengajar*, (Sleman: Awaja Pressindo, 2013), hlm 27- 28.

sebelum terjun ke lapangan secara langsung, dengan praktek micro teaching ini mahasiswa belajar bagaimana mengajar yang baik dan benar.

- c) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar, serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan yang diterapkan sehingga calon guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempersiapkan metode, strategi, dan model pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan materi namun pembelajaran yang berlangsung tidak monoton.
- d) Mampu menganalisis tingkah laku pembelajaran temannya dan dirinya sendiri, dalam hal ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengevaluasi temannya yang sedang praktek mengajar. selain dari temannya yang mengevaluasi, dari dosen pengampu juga memberikan evaluasi setelah praktek mengajar.
- e) Calon guru mampu melaksanakan berbagai jenis keterampilan dalam proses pembelajaran, mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih dan mempersiapkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang didapatkannya.
- f) Calon guru mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, produktif, dan efisien. Mahasiswa belum begitu

maksimal karena kelas yang mereka ajar peserta didiknya adalah temannya sendiri, namun mahasiswa sudah bisa bekerja sama untuk menciptakan kelas yang produktif dan menarik, selain itu dari sini pula mahasiswa belajar untuk menghadapi peserta didik dengan berbagai karakter yang mereka miliki.

Dengan adanya pelaksanaan micro teaching ini dapat mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa sebagaimana yang terdapat dalam manfaat micro teaching bagi setiap individunya sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
2. Keterampilan mengajar dapat terkontrol dan dilatih.
3. Perbaikan dan penyempurnaan secara tepat dapat segera dicermati.
4. Latihan penguasaan keterampilan mengajar agar lebih baik.
5. Saat latihan berlangsung, para calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
6. Menuntut dikembangkannya pola observasi yang sistematis dan objektif.
7. Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Nurul Ihsan, Ruki Febri Kartika, *Buku Ajar Micro Teaching*, (Depok:Rajawali Pers, 2019), hlm 50.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan micro teaching dapat mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh mahasiswa PAI angkatan 2021.

2. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Agama islam

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang calon pendidik maupun pendidik, karena kompetensi merupakan kemampuan dasar yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PAI angkatan 2021 sudah baik, akan tetapi ada beberapa kekurangan yang ada dalam persiapan diri dari setiap individu yang mengikuti proses praktek micro teaching, hal ini merupakan tahap awal dalam pembentukan calon pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi seorang guru, terkhususnya kompetensi pedagogik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Dari hasil penelitian observasi tentang aspek-aspek kompetensi pedagogik peneliti menemukan pemahaman mahasiswa dalam pelaksanaan micro teaching mencakup aspek-aspek kompetensi pedagogik, selain itu data observasi juga didukung dengan adanya keselarasan dengan hasil wawancara dan dokumentasi kegiatan yang ada saat pelaksanaan praktek

Dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Dalam pemahaman wawasan atau landasan kependidikan sebagian besar mahasiswa sudah cukup memahaminya karena mahasiswa sebelumnya sudah mendapatkan mata kuliah yang mempelajari tentang wawasan atau landasan kependidikan.

b. Pemahaman tentang peserta didik

Mahasiswa memahami bahwasanya setiap peserta didik itu mempunyai karakteristiknya masing-masing, mempunyai kebutuhan masing-masing dan potensi yang berbeda-beda maka guru harus memahami dan merespon perbedaan ini.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Mahasiswa memahami bahwasanya kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, dan sudah ditentukan oleh pemerintah, sebagai guru, tugasnya adalah mengembangkan apa yang sudah menjadi garis tebalnya kemudian kita kembangkan agar kurikulum ini bisa diterima oleh peserta didik juga.

d. Perancangan pembelajaran

Pemahaman mahasiswa tentang perencanaan pembelajaran yaitu membuat RPP, mempersiapkan metode dan strategi yang akan digunakan agar sesuai dengan materi dan tidak terlihat monoton, mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai juga.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang medidik dan idealogis

Mahasiswa memahami sebagai calon guru tidak hanya memberikan materi belajar saja namun juga memberikan

kesempatan kepada siswanya untuk bertanya dan saling aktif dalam pembelajarannya, selain itu guru juga membimbing dan menanamkan sikap akhlaqul karimah oada peserta didiknya.

f. Evaluasi hasil belajar

Mahasiswa memahami bahwasanya dalam pembelajaran perlu adanya evaluasi pembelajaran, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dengan materi yang telah diajarkan oleh guru.

g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Dalam hal ini mahasiswa memahami bahwasanya perlu melibatkan peserta didik dalam hal pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran dua arah, tanya jawab atau bermain game.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh mahasiswa sudah baik dan sesuai dengan kompetensi pedagogik menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman tentang peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajran yang medidik dan ideologis
6. Evaluasi hasil belajar

7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰⁹

Sebagai calon pendidik mahasiswa harus memiliki kompetensi yang ada dalam kompetensi seorang guru, yang salah satunya yaitu kompetensi pedagogik yang menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru selain tiga kompetensi lainnya yang juga harus dimiliki oleh seorang guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan dan peneliti menyadariya. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sudah dilakukan semaksimal mungkin yang peneliti bisa, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di UIN Walisongo Semarang dan yang dijadikan focus penelitian adalah pelaksanaan micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI UIN walisongo Semarang. Oleh karena itu penelitian ini hanya berlaku di UIN Walisongo saja, sehingga data yang dikumpulkan terbatas.

2. Keterbatasan Kemampuan peneliti

¹⁰⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Kencana Prenada (Media Group: Jakarta 201), hlm.31

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang diperoleh dalam masalah pelaksanaan micro teaching dalam

meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik mahasiswa PAI angkatan 2021 tentang kemampuan dalam memahami wawasan/landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pemahaman perencanaan pembelajaran, pemahaman tentang pendidikan yang mendidik dan idialogis, pemahaman tentang pengembangan kurikulum, pemahaman tentang evaluasi pembelajaran, pemahaman tentang mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik, serta pengelolaan kelas, pemahaman mahasiswa sudah bagus tetapi mahasiswa masih belum begitu mahir dalam mengaplikasikan antara teori dengan perakteknya, juga disebabkan kurang mahirnya mahasiswa dalam membagi waktu yang sebagaimana telah dirancang dalam perangkat pembelajaran, dan perlu adanya tindak lanjut untuk mendukung proses tersebut agar terciptanya calon guru sesuai dengan standar nasional pendidikan dan guru yang professional yang memiliki empat kompetensi dasar pendidikan yang wajib dimiliki oleh guru terlebih lagi kompetensi pedagogik.
2. Adapun pelaksanaan micro teaching dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena mahasiswa sudah cukup memahami dan menerapkan tentang keterampilan dasar mengajar, selain itu setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan dua kali praktek, yang mana hal ini sangat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang mereka miliki,

selain itu upaya yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa juga membantu meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa, yang mana dosen memberikan informasi terkait micro teaching, memberikan materi, memberikan motivasi dan evaluasi kepada mahasiswa kemudian mahasiswa menjadikan evaluasi itu sebagai umpan balik untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka ketika praktek, mereka juga belajar dan mendalami lagi tentang micro teaching agar lebih memahami lagi aspek-aspek tentang pelaksanaan micro teaching dan meningkatkan kompetensi pedagogik yang mereka miliki, selain itu mereka juga mengambil mata kuliah penunjang sebelum mengambil mata kuliah micro teaching ini. Praktek merupakan tindak lanjut dari teori yang telah mereka dapatkan, dengan praktek micro teaching ini mereka mampu untuk menjadi calon guru yang profesional dan dengan praktek ini juga dapat mempermudah ketika nanti terjun kelapangan secara langsung, karena mereka sudah mempunyai pengalaman praktek mengajar, walaupun ada beberapa hambatan yang mereka rasakan ketika pelaksanaan praktek micro teaching, seperti gerogi dan kesulitan dalam pembuatan RPP. Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pelatihan micro teaching ini sangat dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang angkatan 2021.

B. Saran

1. Kepada dosen pengampuh micro teaching diharapkan dapat lebih semangat lagi dalam membimbing pembelajaran dan membantu meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, dan mampu untuk memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilan mengajar melalui mata kuliah micro teaching.
2. Kepada mahasiswa agar sekiranya mengikuti proses praktek micro teaching dengan lebih serius karena latihan micro teaching dapat memberikan mafaat dan pembelajaran serta penguasaan yang sangat bagus dalam menghadapi proses belajar mengajar yang sesungguhnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabil alamin atas berkat rahmat, berkat, taufiq, dan hidayah dari Allah SWT. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari atas keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis memiliki, dan peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kementrian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Afifmiboy. 2019. *Micro Tecahing Model Tadaluring*. Ponorogo: Wade Group.
- Akbar Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru". *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 2. No. 1. 2021.
- Chalil, Achar. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fakhruddin. 2013. *Micro Teaching*. Curup: Lp2 STAIN Curup.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- FITK UIN Walisongo <https://fitk.walisongo.ac.id/profil-laboratorium-pendidikan-fitk/>. diakses pada tanggal 20 desember 2023.
- Ghiny, M. Djunaidi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, Ihlusul. 2009. *Metode penelitian*. Curup: LP2 STAIN Curup.
- Halwi, Akmal. 2004. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fattah.
- Hatta, M. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Mengajar*. Sleman: Awaja Pressindo.
- Ihsan, Nurul, dan Ruki Febri Kartika. 2019. *Buku Ajar Micro Teaching*. Depok: Rajawali Pers.
- Latifah, Nurul, Dkk. 2021. *Micro Teaching*. Tangerang: Universitas Trilogi.

- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mantra, Ida Bagoes. 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Marelus, dan R, Payong. 2011. *Seritifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidikan Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natunnisa, Layin. 2017. “*Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Peserta Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Jurusan Pendidikan IPS Tahun Akademik 2016/2017*”. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Payong, Marselus R. 2011. *Seritifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT. Indeks.
- Pravianti, Elisa. 2020. “*Pelaksanaan Micro Teaching Dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Jember Tahun Akademik 2019/2020*”. Jember: IAIN Jember
- Racmawati, Diana Widhi, Dkk. 2021. *Teori dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Anggota IKAPI.
- Ridwan. 2002. *Pengukuran Variabel-Variabel Peneliti*. Bandung: Alfabet.

- Sabir, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: PT Ciptan Press.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*. Bandung : Penerbit Yrama Widya
- Satori, Djam'an. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Setiawati, Ina, dan Anna Fitri Hindriana. 2020. “*Pengembangan Asesmen Kompetensi Pedagogik Pada Mahasiswa Calon Guru Biologi*”, JP BIO (Jurnal Pendidikan Biologi), Vol. 5, No. 1. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Sundari, Fitri Siti, Dkk. 2020. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Universitas Pakuan: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Sudarman, dan Noor Ellyawati. 2021. *Micro Teaching Dasar Komunikasi dan Keterampilan Mengajar*. Malang: Wineka Media
- Sudirman, Momon. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, cetakan ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Dandang. 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta Pusat: Kemenag.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaaya.
- Wulandari, Ratna Sari. “*Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)*”. Jurnal Kependidikan. Vol. 7. No. 1. 2021.
- Yamin, Martinis. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Prasada Press.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Penanda Media Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA DOSEN PENGAMPU MATA
KULIAH MICRO TEACHING TENTANG PELAKSANAAN
MICRO TEACHING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
UNIVERSITAS UIN WALISONGO SEMARANG**

Topik :

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Apa pengertian kompetensi pedagogik menurut ibu atau bapak sebagai dosen pengampu micro teaching?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang wawasan atau landasan pendidikan?
3. Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap peserta didik?
4. Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang pengembangan kurikulum?
5. Bagaimana pemahaman mahasiswa dalam perencanaan pembelajaran?
6. Bagaimana pemahaman mahasiswa dalam evaluasi pembelajaran?

7. Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang penerapan aspek pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
8. Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik?
9. Apakah pelaksanaan pembelajaran micro teaching di UIN Walisongo Semarang sudah sesuai dengan teori yang diajarkan?
10. Apa upaya ibu atau bapak sebagai dosen micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa?
11. Apa saja aspek yang dinilai dalam pelaksanaan pembelajaran micro teaching?
12. Apakah dalam praktek micro teaching ibu atau bapak memberikan evaluasi pada mahasiswa?
13. Apakah ada faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA MAHASISWA PAI TENTANG PELAKSANAAN MICRO TEACHING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS UIN WALISONGO SEMARANG

Topik :

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Apa pengertian kompetensi pedagogik menurut anda?
2. Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang wawasan atau landasan pendidikan?
3. Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru terhadap peserta didik?
4. Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang pengembangan kurikulum?
5. Bagaimanapemahaman anda tentang perencanaan pembelajaran ?
6. Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang evaluasi pembelajaran?
7. Bagaimana pemahaman anda tentang mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik?

8. Apa saja metode dan strategi yang anda gunakan ketika praktek mengajar ?
9. Bagaimana pemahaman anda tentang penerapan aspek pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
10. Bagaimana upaya anda sebagai calon guru meningkatkan kompetensi pedagogik setelah pelaksanaan micro teaching?
11. Apa saja hambatan yang anda rasakan ketika pertama kali mengajar dan mengelola kelas dalam pembelajaran micro teaching?
12. Apakah dengan adanya praktek mengajar micro teaching ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik anda?
13. Apakah mata kuliah pendukung sebelumnya cukup membantu calon guru dalam praktek mengajar?
14. Apakah ada evaluasi yang dilakukan dosen pembimbing dalam praktek micro teaching?

Lampiran 3

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN MICRO TEACHING
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI UIN WALISONGO SEMARANG.**

Topik :

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

No	Indikator	Catatan
1.	Keterampilan bertanya	
2.	Keterampilan memberikan penguatan	
3.	Keterampilan memberikan variasi	
4.	Keterampilan menjelaskan	
5.	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	
6.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	
7.	Keterampilan mengelola kelas	
8.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan peseorangan	

9.	Pemahaman mahasiswa dalam hal pengelolaan kelas saat praktek pelaksanaan micro teaching.	
10.	Pemahaman mahasiswa terhadap peserta didik saat praktek pelaksanaan micro teaching	
11.	Persiapan mahasiswa dalam hal perencanaan pembelajaran saat praktek pelaksanaan micro teaching	
12.	Pemahaman mahasiswa dalam hal pengembangan kurikulum/ silabus saat praktek pelaksanaan micro teaching	
13.	Pemahaman mahasiswa dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan idialogis saat praktek pembelajaran micro teaching.	
14.	Pemahaman mahasiswa dalam hal evaluasi pembelajaran saat praktek pelaksanaan micro teaching.	
15.	Pemahaman mahasiswa dalam hal pengembangan pserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya saat praktek pembelajaran micro teaching.	

16.	Evaluasi yang dilakukan dosen pengampu mata kuliah micro teaching	
-----	---	--

Lampiran 4

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI PELAKSANAAN MICRO TEACHING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

1. Universitas islam negeri walisongo semarang kampus 2
2. Pelaksaan praktek micro teaching
3. Wawancara dosen pengampu mata kuliah micro teaching
4. Wawancara mahasiswa PAI UIN walisongo

1 **Lampiran 5**

2 **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DOSEN PENGAMPU MATA**
3 **KULIAH MICRO TEACHING TENTANG PELAKSANAAN**
4 **MICRO TEACHING DAAM MENINGKATKAN KOMPETENSI**
5 **PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
6 **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.**

7 Kode: THW-01

8 Topik : Pelaksanaan Micro Teaching Dalam
9 Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

10 Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2023

11 Nama Responden : Ibu Dr. Fihris, M.Ag.

12 Tempat : Kantor PAI

13 Peneliti: Apa pengertian kompetensi pedagogik menurut ibu atau bapak
14 sebagai dosen pengampu micro teaching?

15 Dosen : Sudah ada dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No
16 14 tahun 2003, bahwa semua guru harus memiliki semua empat
17 kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional,
18 kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Maka yang harus
19 dimiliki ya keterampilan dalam mengajar itu salah satunya melalui
20 micro teaching sebagai forum latihannya. Dan menurut saya
21 kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus
22 melekat pada seorang guru meliputi tujuh aspek yang melekat
23 didalamnya, diantaranya pemahaman wawasan atau landasan
24 pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan
25 kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan
26 pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar,
27 pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai
28 potensi yang diimiliki.

29 Peneliti: Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang wawasan atau
30 landasan pendidikan?

31 Dosen: Sebelum mengikuti micro teaching mahasiswa sudah mengambil
32 mata kuliah yang menjadi landasan untuk pelaksanaan dan
33 persyaratan mengikuti micro teaching, dan semestinya mereka
34 sudah paham tentang landasan atau wawasan kependidikan,
35 tetapi yang namanya mahasiswa ada yang sudah lupa dan ada
36 yang masih mengingat, tetapi setelah pelaksanaan micro teaching
37 ini sebagian besar mahasiswa sudah cukup paham dengan
38 wawasan atau landasan kependidikan.

39 Peneliti: Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap peserta didik?

40 Dosen : Dalam aspek tersebut mahasiswa belum sudah cukup memahami
41 karakteristik peserta didik, akan tetapi mahasiswa masih kurang
42 maksimal dalam prakteknya, karena dalam praktek micro
43 teaching yang menjadi peserta didiknya adalah teman sekelasnya
44 sendiri, jadi dalam mengaplikasikannya saat proses praktek
45 mengajar belum begitu diterapkan

46 Peneliti: Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang pengembangan
47 kurikulum?

48 Dosen : Sebelumnya sudah ada mata kuliah yang mereka ambil dalam
49 aspek pengembangan kurikulum, mereka sudah cukup paham
50 namun dalam prakteknya masih kurang.

51 Peneliti: Bagaimana pemahaman mahasiswa dalam perencanaan
52 pembelajaran?

53 Dosen : Dalam perancangan pembelajaran sudah cukup bagus karena
54 mereka sudah pernah belajar membuat RPP pada mata kuliah
55 perencanaan pembelajaran, tetapi itu belum maksimal diterapkan
56 dalam proses praktek yang dilakukan ketika pelaksanaan micro
57 teaching.

- 58 Peneliti: Bagaimana pemahaman mahasiswa dalam evaluasi
59 pembelajaran?
- 60 Dosen : Pemahaman mahasiswa tentang evaluasi hasil belajar secara
61 teoritis baik, tetapi dalam pelaksanaan prakteknya mahasiswa
62 belum begiitu menguasai ini juga disebabkan karena kurangnya
63 pembagian waktu disaat praktek.
- 64 Peneliti : Bagaimana menurut ibu atau bapak pemahaman mahasiswa
65 dalam mengaktualisasi potensi yang dimiliki peserta didik?
- 66 Dosen : Pemahamn mahasiswa tentang mengaktualisasikan potensi yang
67 dimiliki peserta didik sudah cukup baik namun perlu
68 ditingkatkan lagi.
- 69 Peneliti: Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang penerapan aspek
70 pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
- 71 Dosen : Dalam proses praktek micro teaching mahasiswa masih monoton
72 dibidang dialognya, belum ada variasi, namun untuk tahap
73 pemula sudah cukup baik, dan harus ada tindak lanjutnya, dalam
74 pelaksanaan micro teaching perlu adanya latihan lanjutan, artinya
75 tidak hanya didalam kelas ketika pelajarn micro teaching saja
76 tetapi juga dilakukan praktek diluar kelas micro teaching juga
77 perlu dilakukan praktek agar mampu mengetahui perkembangan
78 praktek mahasiswa.
- 79 Peneliti: Apakah pelaksanaan pembelajaran micro teaching di UIN
80 Walisongo Semarang sudah sesuai dengan teori yang diajarkan?
- 81 Dosen : pelaksanaan micro teaching yang ada di UIN Walisongo sudah sesuai
82 dengan prosedur yang dilakukan.
- 83 Peneliti: Apa upaya ibu atau bapak sebagai dosen micro teaching dalam
84 meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa?

85 Dosen : Upaya saya dengan memberikan materi sebelum mereka praktek
86 sebagai update informasi yang mereka terima tentang micro
87 teaching dan saya juga menugaskan mereka untuk membuat
88 perangkat pembelajaran seperti membuat RPP, dan
89 memperispakan perangkat pembelajaran..

90 Peneliti: Apakah dalam praktek micro teaching ibu atau bapak memberikan
91 evaluasi pada mahasiswa?

92 Dosen : Ya saya sendiri memberikan evaluasi saat setelah mahasiswa
93 melakukan praktek, evaluasi ini bukan hanya saya lakukan
94 sendiri, akan tetapi saya juga meminta dari peserta lainnya ketika
95 temanya maju mereka menyimak dan memberikan evaluasi juga.
96 Evaluasi ini bertujuan untuk agar mahasiswa dapat memperbaiki
97 kekurangan-kekurangan mereka setelah praktek pelaksanaan
98 micro teaching.

99 Peneliti: Apakah ada faktor yang menjadi penghambat dalam
100 meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa?

101 Dosen : sampai saat ini belum ada, hanya mungkin dari mahasiswanya
102 sendiri ada kendala tersendiri saat pelaksanaan prakteknya.

103

104

Semarang, 18 September 2023

105 Dosen Pengampu Micro Teaching

Observer

106



107

108 Dr. Fihris M.Ag

Mudrikah Almunawaroh

109 NIP: 197711302007012024

NIM: 190016170

1 **Lampiran 6**

2 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA MAHASISWA PAI TENTANG**
3 **PELAKSANAAN MICRO TEACHING DAAM MENINGKATKAN**
4 **KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN**
5 **AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**
6 **SEMARANG**

7 Kode: THW-02

8 Topik :Pelaksanaan Micro Teaching
9 Dalam Meningkatkan Kompetensi
10 Pedagogik

11 Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2023.

12 Nama Responden : Naimatul Khasanah

13 Tempat : UIN Walisongo Kampus 2

14 Peneliti : Apa pengertian kompetensi pedagogik menurut anda?

15 Mahasiswa:Menurut saya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan
16 seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan,
17 mengevaluasi pembelajaran secara efektif sehingga memiliki
18 keterampilan berkmunikasi dan mengelola kelas dengan baik.

19 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
20 wawasan atau landasan pendidikan?

21 Mahasiswa: Sebagai calon guru pemahaman saya tentang wawasan atau
22 landasan pendidikan melibatkan tentang pengetahuan
23 tentang teori pembelajaran, perkembangan anak, serta
24 prinsip-prinsip pedagogi yang mendasari praktek dalam
25 mengajar.

26 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru terhadap
27 peserta didik?

- 28 Mahasiswa: Saya memahami bahwa peserta didik adalah individu yang
29 memiliki kebutuhan, minat, dan potensi yang berbeda.
30 Sebagai calon guru saya harus berusaha memahami dan
31 merespon perbedaan ini dalam pembelajaran.
- 32 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
33 pengembangan kurikulum?
- 34 Mahasiswa: Dalam pengembangan kurikulum melibatkan perencanaan
35 pembelajaran pemilihan metode pengajaran dan penilaian
36 hasil belajar, saya memahami bahwa kurikulum harus
37 relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta
38 didik.
- 39 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang perencanaan
40 pembelajaran?
- 41 Mahasiswa: Perencanaan pembelajaran merupakan RPP dan sebelum
42 praktek mengajar saya merencanakan silabus, tujuan
43 pembelajaran, materi pembelajaran, serta metode dan
44 strategi pembelajaran yang akan saya gunakan dalam kelas
45 tersebut. Akan tetapi dalam prakteknya masih kurang
46 maksimal.
- 47 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
48 evaluasi pembelajaran?
- 49 Mahasiswa: Evaluasi pembelajaran merupakan proses mengukur capaian
50 pembelajaran, saya memahami bahwa evaluasi
51 pembelajaran harus berfokus pada perkembangan peserta
52 didik dan memungkinkan perbaikan dalam pembelajaran
53 tersebut. Dan berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran
54 ketika yang kemarin belum efisien mungkin akan lebih
55 efektif lagi dipembelajaran selanjutnya.

- 56 Peneliti : Bagaimana upaya anda untuk mengaktualisasi potensi yang
57 dimiliki peserta didik?
- 58 Mahasiswa: Untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik
59 sudah paham, seperti memberikankesempatan utuk bertanya
60 dan memberikan siswa lain kesempatan untuk menjawab
61 pertanyaan.
- 62 Peneliti : Apa saja metode dan strategi yang anda gunakan ketika praktek
63 mengajar ?
- 64 Mahasiswa: Untuk strategi dan metode yang saya gunakan ketika mengajar
65 adalah metode ceramah, metode diskusi , tugas kepada
66 siswa dan mungkin menggunakan teknologi pendidikan
67 yang sesuai. Strateti ini melibatkan interaksi aktif peserta
68 didik dalam pembelajaran.
- 69 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang penerapan aspek
70 pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
- 71 Mahasiswa: Dalam penerapan aspek yang mendidik dan ideologis
72 melibatkan pembelajaran yang mendorong pemahaman
73 mendalam, pemecahan masalah dan diskusi terbuka antara
74 guru dan peserta didik.
- 75 Peneliti :Bagaimana upaya anda sebagai calon guru meningkatkan
76 kompetensi pedagogik setelah pelaksanaan micro teaching?
- 77 Mahasiswa: Setelah pelaksaan micro teaching saya akan terus belajar dan
78 mengembangkan kompetensi pedagogik yang saya miliki
79 melalui pelatihan tambahan, refleksi, dan berkolaborasi
80 sesama guru.
- 81 Peneliti : Apa saja hambatan yang anda rasakan ketika pertama kali
82 mengajar dan mengelola kelas dalam pembelajaran micro
83 teaching?

84 Mahasiswa: Hambatan pertama kali dalam mengajar saya merasa cemas,
85 grogi, dan masih kesulitan dalam mengelola kelas dan
86 kesulitan dalam menyampaikan materi dengan jelas. karena
87 ketika penyampaian materi harus menggunakan suara yang
88 jelas dan diksi yang jelas juga.

89 Peneliti : Apakah dengan adanya praktek mengajar micro teaching ini
90 dapat meningkatkan kompetensi pedagogik anda?

91 Mahasiswa: Untuk praktek mengajar micro teaching ini dapat
92 meningkatkan kompetensi pedagogik yang saya miliki
93 karena memberikan pengalaman langsung dan umpan balik
94 yang berharga dari dosen dan sesama mahasiswa.

95 Peneliti : Apakah mata kuliah pendukung sebelumnya cukup membantu
96 calon guru dalam praktek mengajar?

97 Mahasiswa: Untuk mata kuliah pendukung sebelumnya dapat membantu,
98 tetapi pengalaman praktis dalam mengajar sangat penting
99 untuk mengaplikasikan teori dalam konteks nyatanya.

100 Peneliti : Apakah ada evaluasi yang dilakukan dosen pembimbing dalam
101 praktek micro teaching?

102

103

104

105

106

107 Mahasiswa: Saat sesi akhir atau setelah mahasiswa maju praktek dosen
108 memberikan evaluasi dan, arahan, serta saran kepada
109 mahasiswa yang praktek micro teaching.

110

111

Semarang, 13 September 2023.

112 Mahasiswa PAI

Observer

113



114

115 Naimatul Khasanah

Mudrikah Almunawaroh

116 NIM: 2103016105

NIM: 1903016170

1 **Lampiran 7**

2 **TRANSKIP HASIL WAWANCARA MAHASISWA PAI TENTANG**
3 **PELAKSANAAN MICRO TEACHING DAAM MENINGKATKAN**
4 **KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN**
5 **AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**
6 **SEMARANG**

7 Kode: THW-03

8 Topik : Pelaksanaan Micro Teaching
9 Dalam Meningkatkan
10 Kompetensi Pedagogik

11 Hari/Tanggal : Rabu 13 September 2023

12 Nama Responden : Muhammad Yusuf Tsaqif A

13 Tempat : UIN Walisongo Kampus 2

14 Peneliti : Apa pengertian kompetensi pedagogik menurut anda?

15 Mahasiswa: Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus
16 dimiliki guru dalam proses pembelajaran, seperti memahami
17 peserta didik, pemahaman dalam pengelolaan kelas,
18 pemahaman dalam hal evaluasi pembelajaran dan
19 pemahaman tentang metode dan strategi pembelajaran..

20 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
21 wawasan atau landasan pendidikan?

22 Mahasiswa: Dari semester satu sudah diberikan mata kuliah yang
23 mempelajari tentang wawasan dan landasan pendidikan jadi
24 dalam pendidikan mempunyai landasan-landasan yang sudah
25 diatur dalam undang-undang dan lainnya.

26 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru terhadap
27 peserta didik?

- 28 Mahasiswa: Pemahaman saya tentang peserta didik itu, mereka
29 disekolahkan dalam keadaan belum banyak mengetahui
30 berbagai hal tentang pengetahuan dan diberikan kepada
31 sekolah dengan harapan bias dibentuk dan dicetak sesuai
32 harapan orang tua, jadi peserta didik itu murni seperti
33 tabularasa, jadi guru yang mencetak mereka menjadi apa.
- 34 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
35 pengembangan kurikulum?
- 36 Mahasiswa: Pengembangan kurikulum sangat penting karna zaman terus
37 berkembang, teknologi berkembang jadi kurikulum itu butuh
38 penyesuaian karena sekarang pembelajaran juga dapat
39 menggunakan teknologi yang susuai dalam pembelajaran.
40 jadi sifatnya dinamis harus disesuaikan dengan zaman dan
41 kebutuhan.
- 42 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang perencanaan
43 pembelajaran?
- 44 Mahasiswa: Perencanaan pembelajaran merupaka RPP yang dibuat
45 sebelum mengajar dan ada juga sekarang modul ajar. Akan
46 tetapi dalam prakteknya masih ada yang terlewat tidak
47 terlaksana.
- 48 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
49 evaluasi pembelajaran?
- 50 Mahasiswa: Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan
51 diakhir pembelajaran untuk mengevaluasi atau memperbaiki
52 hal-hal yang kurang dalam pembelajaran agar pembelajaran
53 selanjutnya itu lebih baik.
- 54 Peneliti : Bagaimana upaya anda untuk mengaktualisasi potensi yang
55 dimiliki peserta didik?

- 56 Mahasiswa: Sudah cukup paham untuk mengaktualisasikan potensi yang
57 dimiliki siswa seperti melibatkan siswa dalam pelajaran
58 praktek.
- 59 Peneliti : Apa saja metode dan strategi yang anda gunakan ketika praktek
60 mengajar ?
- 61 Mahasiswa: Untuk praktek micro teaching saya menggunakan media PPT,
62 dan menggunakan media edukasi, dan metodenya saya
63 menggunakan metode diskusi.
- 64 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang penerapan aspek
65 pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
- 66 Mahasiswa: Aspek pembelajaran yang mendidik dan dialogis itu
67 merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan
68 pembelajaran yang mana tidak hanya guru saja yang menjadi
69 pusat pembelajaran tetapi juga murid menjadi pusat
70 pembelajaran, jadi terjadi dialog antara murid dan guru.
- 71 Peneliti : Bagaimana upaya anda sebagai calon guru meningkatkan
72 kompetensi pedagogik setelah pelaksanaan micro teaching?
- 73 Mahasiswa: Setelah pelaksanaan micro teaching dosen melakukan
74 evaluasi, jadi dari evaluasi itu bisa saya gunakan untuk
75 memperbaiki kesalahan saya ketika praktek agar bisa menjadi
76 lebih baik lagi.
- 77 Peneliti : Apa saja hambatan yang anda rasakan ketika pertama kali
78 mengajar dan mengelola kelas dalam pembelajaran micro
79 teaching?
- 80 Mahasiswa: Untuk hambatan saat micro teaching karena kita mengajarnya
81 teman, kadang-kadang ada teman yang usil dan iseng jadi
82 dalam praktek kurang serius, memang itu merupakan suatu
83 tantangan tersendiri. Kita umpamakan saja kita sedang
84 mengajar murid yang usil ketika kita sedang mengajar, nah

85 dari situ kita bisa belajar bagaimana cara untuk menangani
86 murid yang seperti itu.

87 Peneliti : Apakah dengan adanya praktek mengajar micro teaching ini
88 dapat meningkatkan kompetensi pedagogik anda?

89 Mahasiswa: Saya rasa dengan adanya praktek micro teaching ini sangat
90 membantu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik,
91 karena kita dilatih untuk merepakan teori yang sudah kita
92 dapatkan sebelumnya.

93 Peneliti : Apakah mata kuliah pendukung sebelumnya cukup membantu
94 calon guru dalam praktek mengajar?

95 Mahasiswa: Mata kuliah sebelumnya sangat membantu, seperti mata
96 kuliah perencanaan pembelajaran itu digunakan untuk
97 membuat RPP sebelum pelaksanaan micro teaching, selain itu
98 juga ada psikologi pembelajaran, dan etika guru, jadi memang
99 ada beberapa mata kuliah yang harus diambil sebelum
100 pelaksanaan micro teaching.

101 Peneliti : Apakah ada evaluasi yang dilakukan dosen pembimbing dalam
102 praktek micro teaching?

103 Mahasiswa: Dari dosen ada evaluasi, karena kita baru belajar untuk praktek
104 jadi dari evaluasi tersebut dapat memperbaiki kekurangan
105 kita saat mengajar.

106

107

108

109

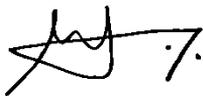
110

111

Semarang, 13 September 2023.

112 Mahasiswa PAI

Observer



113

114

115 Muhammad Yusuf Tsaqif As'ad

Mudrikah Almunawaroh

116 NIM: 21033016127

NIM: 1903016170

1 **Lampiran 8**

2 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA MAHASISWA PAI TENTANG**
3 **PELAKSANAAN MICRO TEACHING DAAM MENINGKATKAN**
4 **KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN**
5 **AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**
6 **SEMARANG**

7 Kode: THW-04

8 Topik : Pelaksanaan Micro Teaching
9 Dalam Meningkatkan
10 Kompetensi Pedagogik

11 Hari/Tanggal : Jum'at, 15 september 2023

12 Nama Responden : Safna Fatin Al-Zuhro

13 Tempat : UIN Walisongo Kampus 2.

14 Peneliti : Apa pengertian kompetensi pedagogik menurut anda?

15 Mahasiswa: Menurut saya kompetensi pedagogik itu seperti kemampuan
16 guru terhadap penguasaan kelas seperti pelaksanaannya,
17 pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman terhadap
18 materi dan strategi pembelajaran yang dilakukan, hal itu
19 sangat penting bagi guru.

20 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
21 wawasan atau landasan pendidikan?

22 Mahasiswa: Menurut saya wawasan atau landasan pendidikan salah
23 satunya ada tujuan pendidikan, prinsip pendidikan,
24 kebutuhan siswa, pengembangan karakter siswa, dan
25 kemajuan teknologi tepat guna.

26 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru terhadap
27 peserta didik?

28 Mahasiswa: pemahaman saya tentang peserta didik itu mengenai
29 kebutuhan individual seperti ap, kemampuannya seperti apa
30 agar kita bisa mengetahui dan menguasai karakter-karakter
31 siswa.

32 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
33 pengembangan kurikulum?

34 Mahasiswa: Pengembangan kurikulum merupakan tahapan-tahapan untuk
35 perencanaan pembelajaran, standar pendidikan, fleksibilitas
36 ketika mengajar dan keanekaragaman siswa serta mengenai
37 intergrasi teknologi.

38 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang perencanaan pembelajaran
39 ?

40 Mahasiswa: Perencanaan pembelajaran merupakan bahan ajar seperti RPP,
41 dan menyiapkan metode apa yang akan digunakan. Namun
42 terkdang kurang maksimal dalam pembuatanya dan dalam
43 pelaksanaanya.

44 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
45 evaluasi pembelajaran?

46 Mahasiswa: Evaluasi pembelajaran merupakan kita melakukan evaluasi
47 atau menindak lanjuti lagi apa yang kurang dan apa yang
48 perlu kita tambahkan ketika selesai pelaksanaan
49 pembelajaran

50 Peneliti : Bagaimana upaya anda untuk mengaktualisasi potensi yang
51 dimiliki peserta didik?

52 Mahasiswa: Dalam mengaktualisasikan potensi peserta didik, setiap proses
53 belajar mengajar pasti akan terjadi pembelajaran dari dua
54 arah, bukan hanya satu arah

- 55 Peneliti : Apa saja metode dan strategi yang anda gunakan ketika praktek
56 mengajar ?
- 57 Mahasiswa: Saya menggunakan metode ceramah untuk praktek
58 pembelajaran yang saya lakukan.
- 59 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang penerapan aspek
60 pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
- 61 Mahasiswa: Pemahaman saya mengenai aspek pembelajaran yang
62 mendidik dan dialogis itu dalam pembelajaran harus
63 menggunakan kata-kata yang sopan, dapat membangun
64 motivasi siswa, saling menghargai antara guru dan siswa,
65 dan juga pembelajaran yang dilakukan itu dua arah antara
66 siswa dan guru. Namun dalam prakteknya masih kurang
67 baik
- 68 Peneliti : Bagaimana upaya anda sebagai calon guru meningkatkan
69 kompetensi pedagogik setelah pelaksanaan micro teaching?
- 70 Mahasiswa: Setelah pelaksanaan micro teaching akan ada evaluasi dan
71 penilaian oleh dosen pengampu, nah dari situ saya akan
72 mengetahui kelemahan dan kekurangan saya apa saja, dari
73 situ saya bisa mengevaluasi apa saja yang perlu ditingkatkan
74 dan apa yang sudah cukup baik.
- 75 Peneliti : Apa saja hambatan yang anda rasakan ketika pertama kali
76 mengajar dan mengelola kelas dalam pembelajaran micro
77 teaching?
- 78 Mahasiswa: Hambatannya karna ini masih praktek belum mengajar.
79 Mungkin kurang percaya diri dan masih kagok karna ini
80 awal untuk mengajar.
- 81 Peneliti : Apakah dengan adanya praktek mengajar micro teaching ini
82 dapat meningkatkan kompetensi pedagogik anda?

83 Mahasiswa: Ya, bisa meningkat karena kita sudah melakukan prakteknya
84 jadi otomatis kita sudah tahu apa yang perlu kita tambahi
85 dan apa yang perlu kita evaluasi kedepannya.

86 Peneliti : Apakah mata kuliah pendukung sebelumnya cukup membantu
87 calon guru dalam praktek mengajar?

88 Mahasiswa: Ya, mata kuliah sebelumnya sangat mendukung, karena itu
89 merupakan komponen-komponen yang perlu kita ketahui
90 sebelum mengambil mata kuliah micro teaching ini.

91 Peneliti : Apakah ada evaluasi yang dilakukan dosen pembimbing dalam
92 praktek micro teaching?

93 Mahasiswa: Dosen memberikan evaluasi, bahkan memberikan contoh
94 seperti apa yang benar, memberikan tahapan aspek-aspek
95 apa saja yang harusnya dilakukan ketika pembukaan dan
96 penutupan ketika pembelajaran.

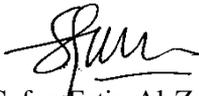
97

98

Semarang, 15 September 2023.

99 Mahasiswa PAI

100



101 Safna Fatin Al-Zuhro

102 NIM: 2103016158

Observer



Mudrikah Almunawaroh

NIM: 1903016170

1 **Lampiran 9**

2 **TRANSKIP HASIL WAWANCARA MAHASISWA PAI TENTANG**
3 **PELAKSANAAN MICRO TEACHING DAAM MENINGKATKAN**
4 **KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN**
5 **AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**
6 **SEMARANG**

7 Kode: THW-05

8 Topik : Pelaksanaan Micro Teaching
9 Dalam Meningkatkan
10 Kompetensi Pedagogik

11 Hari/Tanggal : Jum'at 15 September 2023

12 Nama Responden : Falenti Nikmatul Anisyah

13 Tempat : UIN Walisongo Kampus 2

14 Peneliti : Apa pengertian kompetensi pedagogik menurut anda?

15 Mahasiswa: Kompetensi pegagogik merupakan kemampuan seseorang
16 untuk menjadi guru, terutama dalam bidang adminitrasinya,
17 seperti pembuatan RPP, penguasaan kelasnya bagaimana,
18 pemahaman peserta didik, model dan metode pembelajaran
19 perlu di kuasai.

20 Penelit : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
21 wawasan atau landasan pendidikan?

22 Mahasiswa: Wawasan atau landasan pendidikan kita perlu tau tentang
23 tujuan pendidikan itu sendiri bagaimana, maka dengan itu
24 kita sebagai calon guru tau nanti siswa yang akan kita ajar
25 itu akan dibawa kemana.

26 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru terhadap
27 peserta didik?

- 28 Mahasiswa: Menurut saya peserta didik itu merupakan orang yang kita
29 ajar, sebenarnya peserta didik itu mempunyai kemampuan
30 sendiri, nah tugas kita sebagai guru mengembangkan
31 potensi-potensi yang dimiliki peserta didik itu, jadi tidak
32 dianggap sebagai kertas kosong saja.
- 33 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
34 pengembangan kurikulum?
- 35 Mahasiswa: Menurut saya kurikulum sudah diatur oleh pemerintah kita
36 tugasnya mengembangkan apa yang sudah menjadi garis
37 tebalnya kemudian kita kembangkan agar kurikulum ini bisa
38 diterima oleh peserta didik juga.
- 39 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang perencanaan
40 pembelajaran?
- 41 Mahasiswa: Perencanaan pembelajaran merupakan RPP yang mana
42 didalamnya ada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan
43 kegiatan penutupan. saya menyiapkan kegiatan intinya
44 seperti apa dan pendahuluannya seperti apa dan
45 penutupnya bagaimana.
- 46 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
47 evaluasi pembelajaran?
- 48 Mahasiswa: Evaluasi pembelajaran menurut saya yaitu melakukan
49 evaluasi diakhir pembelajaran seperti memberikan
50 pertanyaan atau problem yang akan dijawab dan dipecahkan
51 masalahnya oleh siswa, dari situ kita tau seberapa paham
52 mereka terhadap pelajaran yang di pelajarnya sebelumnya
53 tadi, atau memberikan soal tes dan melalui ujian-ujian.
- 54 Peneliti : Bagaimana upaya anda untuk mengaktualisasi potensi yang
55 dimiliki peserta didik?

- 56 Mahasiswa: Mungkin dengan melibatkan siswa dalam proses belajar
57 mengajar seperti Tanya jawab, dan melakukan game.
- 58 Peneliti : Apa saja metode dan strategi yang anda gunakan ketika praktek
59 mengajar ?
- 60 Mahasiswa: Saya menggunakan metode pembelajaran kartu *card short* dan
61 stategi yang sesuai agar pembelajaran tidak membosankan.
- 62 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang penerapan aspek
63 pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
- 64 Mahasiswa: Menurut saya siswa itu tidak hanya diajarkan materi-materi
65 tetapi siswa juga dididik baik itu tentang pemikirannya,
66 dan akhlaqnya juga perlu dididik.
- 67 Peneliti : Bagaimana upaya anda sebagai calon guru meningkatkan
68 kompetensi pedagogik setelah pelaksanaan micro teaching?
- 69 Mahasiswa: Upaya saya setelah Pelaksanaan micro teaching bisa belajar
70 lagi tentang RPP, Tujuan-tujuan, indikatornya lebih
71 diperbaiki lagi, dan menambah wawasan tentang metode-
72 metode dan model pembelajarannya.
- 73 Peneliti : Apa saja hambatan yang anda rasakan ketika pertama kali
74 mengajar dan mengelola kelas dalam pembelajaran micro
75 teaching?
- 76 Mahasiswa: Hambatanya di RPP yang panjang, dan menentukan penilaian-
77 penilaian, dan menentukan metode yang akan di gunakan
78 agar pas dengan pembelajaran.
- 79 Peneliti : Apakah dengan adanya praktek mengajar micro teaching ini
80 dapat meningkatkan kompetensi pedagogik anda?
- 81 Mahasiswa: Menurut saya sangat bisa meningkatkan, karena micro
82 teaching ini pelatihan yang dilakukan dikelas kecil dan

83 pesertanya teman sendiri, jadi ini bisa dijadikan latihan awal
84 sebelum terjun ke lapangan secara langsung, jadi bisa
85 melihat teman-teman yang lain juga bagaimana mengelola
86 pembelajaran dari situ bisa dijadikan pembelajaran buat
87 saya.

88 Peneliti : Apakah mata kuliah pendukung sebelumnya cukup membantu
89 calon guru dalam praktek mengajar?

90 Mahasiswa: Mata kuliah sebelumnya sangat membantu seperti
91 pengembangan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan
92 perencanaan pembelajaran itu sangat berkaitan dengan
93 micro teaching dan mata kuliah psikologi juga sangat
94 berkaitan dengan pemahaman siswa.

95 Peneliti : Apakah ada evaluasi yang dilakukan dosen pembimbing dalam
96 praktek micro teaching?

97 Mahasiswa: Ada evaluasi dari dosen ini sangat membantu kita dan sarung
98 beliau juga sangat membantu.

99

100

101

Semarang, 15 September 2023.

102 Mahasiswa PAI

Observe

103



104

105 Falenti Nikmatul Anisyah

Mudrikah Almunawaroh

106 NIM: 2103016205

NIM: 1903016170

Lampiran 10

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI PELAKSANAAN MICRO TEACHING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN WALISONGO SEMARANG.

Topik : Pelaksanaan Micro Teaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 September 2023

Obyek : Praktek Micro Teaching

Tempat : Lantai 3 Gedung Dekanat

No	Indikator	Catatan
1.	Kemampuan bertanya	Mahasiswa melakukan tanya jawab diawal pembukaan materi dan diakhir penutupan materi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
2.	Keterampilan memberikan penguatan	Mahasiswa memberikan pujian dan apresiasi kepada peserta didiknya dan memberikan motivasi diakhir pembelajaran
3.	Keterampilan mengadakan variasi	Mahasiswa menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti vidio pendek tentang penjelasan materi, selain itu juga mengadakan game diawal atau ditengah pembelajaran untuk peserta didik agar tidak boosan dalam belajarnya

4.	Keterampilan menjelaskan	Mahasiswa dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan baik serta melibatkan peserta didik dalam penjelasannya agar memberikan kesempatan untuk menghayati proses penalaran dan pemahaman materi
5.	Keterampilan membuka dan menutup kelas	Dalam pembukaan prakteknya mahasiswa mengucapkan salam, ada beberapa yang melakukan refleksi agar peserta didik lebih fokus saat belajar, mengecek kehadiran peserta didik, kemudian dalam hal penutupan mahasiswa memberikan ringkasan materi serta kegiatan apa yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya serta memberikan motivasi terhadap peserta didik.
6.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	Dalam hal ini mahasiswa juga ada yang membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil kemudian memberikan masalah yang harus dipecahkan terkait materi yang dipelajari
7.	Keterampilan mengelola kelas	Dalam hal ini mahasiswa melakukan ketertiban atau peraturan ketika pembelajaran berlangsung
8.	Keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan	Dalam praktek micro teaching itu sendiri merupakan praktek mengajar yang dilakukan mahasiswa yang mana peserta didiknya adalah teman sendiri maka pesertanya hanya sedikit
9.	Pemahaman mahasiswa dalam hal pengelolaan kelas saat praktek	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran • Sebelum memulai kelas dalam prakteknya mahasiswa melakukan refleksi sebelum belajar • Sudah cukup memahami materi yang akan disampaikan

	pelaksanaan micro teaching.	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa berusaha menampilkan peforma yang baik • Sudah menggunakan metode yang sesuai, agar pembelajaran lebih menarik dan bisa dipahami dengan baik • Mengontrol disiplin peserta didik.
10.	Pemahaman mahasiswa terhadap peserta didik saat praktek pelaksanaan micro teaching	Dalam hal memahami peserta didik, mahasiswa sudah menerapkan sikap sabar, menghargai, mengarahkan dan memegur, akan tetapi masih kurang sempurna karena yang menjadi peserta didik merupakan teman kelasnya sendiri.
11.	Persiapan mahasiswa dalam hal perencanaan pembelajaran saat praktek pelaksanaan micro teaching	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa membuat RPP • Mahasiswa mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi • Mahasiswa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan membuat pembelajaran menjadi lebih asik.
12.	Peemahaman mahasiswa dalam hal pengembangan kurikulum/ silabus saat praktek pelaksanaan micro teaching	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mengkaji KI & KD • Mahasiswa mengidentifikasi materi sebelum melakukan pembelajaran • Mahasiswa menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai • Mahasiswa menentukan alokasi waktu dalam prakteknya • Mahasiswa menentukan sumber belajar yang digunakan

		<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menentukan jenis penilaian yang digunakan.
13.	Pemahaman mahasiswa dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan idialogis saat praktek pembelajaran micro teaching.	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memulai pembelajaran tepat waktu • Mahasiswa memberikan kesempatan pada peserta didiknya untuk mengamati materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan • Mahasiswa memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk saling bertanya • Dalam prakteknya mahasiswa menggunakan pakaian yang sopan • Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat • Menyeleaikan pembelajaran tepat waktu
14.	Pemahaman mahasiswa dalam hal evaluasi pembelajaran saat praktek pelaksanaan micro teaching.	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memberikan masalah terkait pembelajaran untuk dijawab oleh peserta didik • Memberikan pekerjaan rumah/ PR • Mahasiswa memberikan umpan ballik kepada peserta didiknya
15.	Pemahaman mahasiswa tentang mengaktualisasi kan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memebrikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya • Mahasiswa menerapkan sistem belajar aktif yang mana peserta didik juga ikut berperan dalam pembelajaran • Memberikan kesempatan terhadap peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan temannya • Melakukan game dalam pembelajaran

		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi kepada peserta didik • Membangun pola pikir yang positif
16.	Evaluasi yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah micro teaching	Dosen memberikan evaluasi dan saran yang membangun untuk mahasiswa agar bisa lebih baik, dan memberikan pemahaman/ tambahan materi agar lebih bisa memahami mahasiswa. Selain itu evaluasi juga dilakukan oleh teman sekelasnya.

1 **Lampiran 11**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DOSEN PENGAMPU MATA**
3 **KULIAH MICRO TEACHING TENTANG PELAKSANAAN**
4 **MICRO TEACHING DAAM MENINGKATKAN KOMPETENSI**
5 **PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
6 **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.**

7 Kode: THW-01

8 Topik : Pelaksanaan Micro Teaching
9 Dalam Meningkatkan
10 Kompetensi Pedagogik

11 Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2023

12 Nama Responden : Ibu Dr. Fihris, M.Ag.

13 Tempat : Kantor PAI

14 Peneliti: Apa pengertian kompetensi pedagogik menurut ibu atau bapak
15 sebagai dosen pengampu micro teaching?

16 Dosen : Sudah ada dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No
17 14 tahun 2003, bahwa semua guru harus memiliki semua
18 empat kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi
19 profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.
20 Maka yang harus dimiliki ya keterampilan dalam mengajar itu
21 salah satunya melalui micro teaching sebagai forum
22 latihannya. Dan menurut saya kompetensi pedagogik
23 merupakan kemampuan yang harus melekat pada seorang
24 guru meliputi tujuh aspek yang melekat didalamnya,
25 diantaranya pemahaman wawasan atau landasan pendidikan,
26 pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan
27 kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran,
28 pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

29 evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk
30 mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

31 Peneliti: Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang wawasan atau
32 landasan pendidikan?

33 Dosen : Sebelum mengikuti micro teaching mahasiswa sudah mengambil
34 mata kuliah yang menjadi landasan untuk pelaksanaan dan
35 persyaratan mengikuti micro teaching, dan semestinya mereka
36 sudah paham tentang landasan atau wawasan kependidikan,
37 tetapi yang namanya mahasiswa ada yang sudah lupa dan ada
38 yang masih mengingat, tetapi setelah pelaksanaan micro teaching
39 ini sebagian besar mahasiswa sudah cukup paham dengan
40 wawasan atau landasan kependidikan.

41 Peneliti: Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap peserta didik?

42 Dosen : Dalam aspek tersebut mahasiswa belum sudah cukup memahami
43 karakteristik peserta didik, akan tetapi mahasiswa masih kurang
44 maksimal dalam prakteknya, karena dalam praktek micro
45 teaching yang menjadi peserta didiknya adalah teman sekelasnya
46 sendiri, jadi dalam mengaplikasikannya saat proses praktek
47 mengajar belum begitu diterapkan

48 Peneliti: Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang pengembangan
49 kurikulum?

50 Dosen : Sebelumnya sudah ada mata kuliah yang mereka ambil dalam aspek
51 pengembangan kurikulum, mereka sudah cukup paham namun
52 dalam prakteknya masih kurang.

53 Peneliti: Bagaimana pemahaman mahasiswa dalam perencanaan
54 pembelajaran?

55 Dosen : Dalam perancangan pembelajaran sudah cukup bagus karena
56 mereka sudah pernah belajar membuat RPP pada mata kuliah
57 perencanaan pembelajaran, tetapi itu belum maksimal diterapkan

- 58 dalam proses praktek yang dilakukan ketika pelaksanaan micro
59 teaching.
- 60 Peneliti: Bagaimana pemahaman mahasiswa dalam evaluasi
61 pembelajaran?
- 62 Dosen : Pemahaman mahasiswa tentang evaluasi hasil belajar secara
63 teoritis baik, tetapi dalam pelaksanaan prakteknya mahasiswa
64 belum begiitu menguasai ini juga disebabkan karena kurangnya
65 pembagian waktu disaat praktek.
- 66 Peneliti : Bagaimana menurut ibu atau bapak pemahaman mahasiswa
67 dalam mengaktualisasi potensi yang dimiliki peserta didik?
- 68 Dosen : Pemahaman mahasiswa tentang mengaktualisasikan potensi
69 yang dimiliki peserta didik sudah cukup baik namun perlu
70 ditingkatkan lagi.
- 71 Peneliti: Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang penerapan aspek
72 pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
- 73 Dosen : Dalam proses praktek micro teaching mahasiswa masih monoton
74 dibidang dialoginya, belum ada variasi, namun untuk tahap
75 pemula sudah cukup baik, dan harus ada tindak lanjutnya, dalam
76 pelaksanaan micro teaching perlu adanya latihan lanjutan, artinya
77 tidak hanya didalam kelas ketika pelajaran micro teaching saja
78 tetapi juga dilakukan praktek diluar kelas micro teaching juga
79 perlu dilakukan praktek agar mampu mengetahui perkembangan
80 praktek mahasiswa.
- 81 Peneliti: Apakah pelaksanaan pembelajaran micro teaching di UIN
82 Walisongo Semarang sudah sesuai dengan teori yang diajarkan?
- 83 Dosen : Pelaksanaan micro teaching yang ada di UIN Walisongo sudah sesuai
84 dengan prosedur yang dilakukan.

85 Peneliti: Apa upaya ibu atau bapak sebagai dosen micro teaching dalam
86 meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa?

87 Dosen : Upaya saya dengan memberikan materi sebelum mereka praktek
88 sebagai update informasi yang mereka terima tentang micro
89 teaching dan saya juga menugaskan mereka untuk membuat
90 perangkat pembelajaran seperti membuat RPP, dan
91 memperispakan perangkat pembelajaran..

92 Peneliti: Apakah dalam praktek micro teaching ibu atau bapak memberikan
93 evaluasi pada mahasiswa?

94 Dosen : Ya saya sendiri memberikan evaluasi saat setelah mahasiswa
95 melakukan praktek, evaluasi ini bukan hanya saya lakukan
96 sendiri, akan tetapi saya juga meminta dari peserta lainnya ketika
97 temanya maju mereka menyimak dan memberikan evaluasi juga.
98 Evaluasi ini bertujuan untuk agar mahasiswa dapat memperbaiki
99 kekurangan-kekurangan mereka setelah praktek pelaksanaan
100 micro teaching.

101 Peneliti: Apakah ada faktor yang menjadi penghambat dalam
102 meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa?

103 Dosen : Sampai saat ini belum ada, hanya mungkin dari mahasiswanya
104 sendiri ada kendala tersendiri saat pelaksanaan prakteknya.

105

106

Semarang, 18 September 2023

107 Dosen Pengampu Micro Teaching

Observer

108

109



110 Dr. Fihris M.Ag

Mudrikah Almunawaroh

111 NIP: 197711302007012024

NIM: 19001617

1 **Lampiran 12**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA MAHASISWA PAI TENTANG**
3 **PELAKSANAAN MICRO TEACHING DAAM MENINGKATKAN**
4 **KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN**
5 **AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**
6 **SEMARANG**

7 Kode: THW-02

8 Topik :Pelaksanaan Micro Teaching
9 Dalam Meningkatkan
10 Kompetensi Pedagogik

11 Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2023.

12 Nama Responden : Naimatul Khasanah

13 Tempat : UIN Walisongo Kampus 2

14 Peneliti : Apa pengertian kompetensi pedagogik menurut anda?

15 Mahasiswa: Menurut saya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan
16 seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan,
17 mengevaluasi pembelajaran secara efektif sehingga
18 memiliki keterampilan berkomunikasi dan mengelola kelas
19 dengan baik.

20 Penelit : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
21 wawasan atau landasan pendidikan?

22 Mahasiswa: Sebagai calon guru pemahaman saya tentang wawasan atau
23 landasan pendidikan melibatkan tentang pengetahuan
24 tentang teori pembelajaran, perkembangan anak, serta
25 prinsip-prinsip pedagogi yang mendasari praktek dalam
26 mengajar.

27 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru terhadap
28 peserta didik?

29 Mahasiswa: Saya memahami bahwa peserta didik adalah individu yang
30 memiliki kebutuhan, minat, dan potensi yang berbeda.
31 Sebagai calon guru saya harus berusaha memahami dan
32 merespon perbedaan ini dalam pembelajaran.

33 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
34 pengembangan kurikulum?

35 Mahasiswa: Dalam pengembangan kurikulum melibatkan perencanaan
36 pebelajaran pemilihan metode pengajaran dan penilaian
37 hasil belajar, saya memahami bahwa kurikulum harus
38 relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta
39 didik.

40 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang perencanaan
41 pembelajaran?

42 Mahasiswa: Perencanaan pembelajaran merupakan RPP dan sebelum
43 praktek mengajar saya merencanakan silabus, tujuan
44 pembelajaran, materi pembelajaran, serta metode dan
45 strategi pembelajaran yang akan saya gunakan dalam kelas
46 tersebut. Akan tetapi dalam prakteknya masih kurang
47 maksimal.

48 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
49 evaluasi pembelajaran?

50 Mahasiswa: Evaluasi pembelajaran merupakan proses mengukur capaian
51 pembelajaran, saya memahami bahwa evaluasi
52 pembelajaran harus berfokus pada perkembangan peserta
53 didik dan memungkinkan perbaikan dalam pembelajaran
54 tersebut. Dan berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran

55 ketika yang kemarin belum efisien mungkin akan lebih
56 efektif lagi dipembelajaran selanjutnya.

57 Peneliti : Bagaimana upaya anda untuk mengaktualisasi potensi yang
58 dimiliki peserta didik?

59 Mahasiswa: Untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik
60 sudah paham, seperti memberikankesempatan utuk bertanya
61 dan memberikan siswa lain kesempatan untuk menjawab
62 pertanyaan.

63 Peneliti : Apa saja metode dan strategi yang anda gunakan ketika praktek
64 mengajar ?

65 Mahasiswa: Untuk strategi dan metode yang saya gunakan ketika mengajar
66 adalah metode ceramah, metode diskusi , tugas kepada
67 siswa dan mungkin menggunakan teknologi pendidikan
68 yang sesuai. Strateti ini melibatkan interaksi aktif peserta
69 didik dalam pembelajaran.

70 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang penerapan aspek
71 pembelajaran yang mendidik dan dialogis?

72 Mahasiswa: Dalam penerapan aspek yang mendidik dan idealogis
73 melibatkan pembelajaran yang mendorong pemahaman
74 mendalam, pemecahan masalah dan diskusi terbuka antara
75 guru dan peserta didik.

76 Peneliti : Bagaimana upaya anda sebagai calon guru meningkatkan
77 kompetensi pedagogik setelah pelaksanaan micro teaching?

78 Mahasiswa: Setelah pelaksaan micro teaching saya akan terus belajar dan
79 mengembangkan kompetensi pedagogik yang saya miliki
80 melalui pelatihan tambahan, refleksi, dan berkolaborasi
81 sesama guru.

82 Peneliti : Apa saja hambatan yang anda rasakan ketika pertama kali
83 mengajar dan mengelola kelas dalam pembelajaran micro
84 teaching?

85 Mahasiswa: Hambatan pertama kali dalam mengajar saya merasa cemas,
86 grogi, dan masih kesulitan dalam mengelola kelas dan
87 kesulitan dalam menyampaikan materi dengan jelas.karena
88 ketika penyampaian materi harus menggunakan suara yang
89 jelas dan diksi yang jelas juga.

90 Peneliti : Apakah dengan adanya praktek mengajar micro teaching ini
91 dapat meningkatkan kompetensi pedagogik anda?

92 Mahasiswa: Untuk praktek mengajar micro teaching ini dapat
93 meningkatkan kompetensi pedagogik yang saya miliki
94 karena memberikan pengalaman langsung dan umpan balik
95 yang berharga dari dosen dan sesama mahasiswa.

96 Peneliti : Apakah mata kuliah pendukung sebelumnya cukup membantu
97 calon guru dalam praktek mengajar?

98 Mahasiswa: Untuk mata kuliah pendukung sebelumnya dapat membantu,
99 tetapi pengalaman praktis dalam mengajar sangat penting
100 untuk mengaplikasikan teori dalam konteks nyatanya.

101 Peneliti : Apakah ada evaluasi yang dilakukan dosen pembimbing dalam
102 praktek micro teaching?

103 Mahasiswa: Saat sesi akhir atau setelah mahasiswa maju praktek dosen
104 memberikan evaluasi dan, arahan, serta saran kepada
105 mahasiswa yang praktek micro teaching.

106

107

108

109

Semarang, 13 September 2023.

110 Mahasiswa PAI

Observer

111



112

113

114 Naimatul Khasanah

Mudrikah Almunawaroh

115 NIM: 2103016105

NIM: 1903016170

1 **Lampiran 13**
2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA MAHASISWA PAI TENTANG**
3 **PELAKSANAAN MICRO TEACHING DAAM MENINGKATKAN**
4 **KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN**
5 **AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**
6 **SEMARANG**

7 Kode: THW-03

8 Topik : Pelaksanaan Micro Teaching
9 Dalam Meningkatkan
10 Kompetensi Pedagogik
11 Hari/Tanggal : Rabu 13 September 2023
12 Nama Responden : Muhammad Yusuf Tsaqif As'ad
13 Tempat : UIN Walisongo Kampus 2

14 Peneliti : Apa pengertian kompetensi pedagogik menurut anda?

15 Mahasiswa: Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus
16 dimiliki guru dalam proses pembelajaran, seperti memahami
17 peserta didik, pemahaman dalam pengelolaan kelas,
18 pemahaman dalam hal evaluasi pembelajaran dan
19 pemahaman tentang metode dan strategi pembelajaran.

20 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
21 wawasan atau landasan pendidikan?

22 Mahasiswa: Dari semester satu sudah diberikan mata kuliah yang
23 mempelajari tentang wawasan dan landasan pendidikan jadi
24 dalam pendidikan mempunyai landasan-landasan yang usdah
25 diatur dalam undang-undang dan lainnya.

26 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru terhadap
27 peserta didik?

28 Mahasiswa: Pemahaman saya tentang peserta didik itu, mereka
29 disekolahkan dalam keadaan belum banyak mengetahui

30 berbagai hal tentang pengetahuan dan diberikan kepada
31 sekolah dengan harapan bias dibentuk dan dicetak sesuai
32 harapan orang tua, jadi peserta didik itu murni seperti
33 tabularasa, jadi guru yang mencetak mereka menjadi apa.

34 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
35 pengembangan kurikulum?

36 Mahasiswa: Pengembangan kurikulum sangat penting karna zaman terus
37 berkembang, teknologi berkembang jadi kurikulum itu butuh
38 penyesuaian karena sekarang pembelajaran juga dapat
39 menggunakan teknologi yang sesuai dalam pembelajaran.
40 jadi sifatnya dinamis harus disesuaikan dengan zaman dan
41 kebutuhan.

42 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang perencanaan
43 pembelajaran?

44 Mahasiswa: Perencanaan pembelajaran merupaka RPP yang dibuat
45 sebelum mengajar dan ada juga sekarang modul ajar. Akan
46 tetapi dalam prakteknya masih ada yang terlewat tidak
47 terlaksana.

48 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
49 evaluasi pembelajaran?

50 Mahasiswa: Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan
51 diakhir pembelajaran untuk mengevaluasi atau memperbaiki
52 hal-hal yang kurang dalam pembelajaran agar pembelajaran
53 selanjutnya itu lebih baik.

54 Peneliti : Bagaimana upaya anda untuk mengaktualisasi potensi yang
55 dimiliki peserta didik?

56 Mahasiswa: Sudah cukup paham untuk mengaktualisasikan potensi yang
57 dimiliki siswa sepeti melibatkan siswa dalam pelajaran
58 praktek.

- 59 Peneliti : Apa saja metode dan strategi yang anda gunakan ketika praktek
60 mengajar ?
- 61 Mahasiswa: Untuk praktek micro teaching saya menggunakan media PPT,
62 dan menggunakan media edukasi, dan metodenya saya
63 menggunakan metode diskusi.
- 64 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang penerapan aspek
65 pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
- 66 Mahasiswa: Aspek pembelajaran yang mendidik dan dialogis itu
67 merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan
68 pembelajaran yang mana tidak hanya guru saja yang menjadi
69 pusat pembelajaran tetapi juga murid menjadi pusat
70 pembelajaran, jadi terjadi dialog antara murid dan guru.
- 71 Peneliti : Bagaimana upaya anda sebagai calon guru meningkatkan
72 kompetensi pedagogik setelah pelaksanaan micro teaching?
- 73 Mahasiswa: Setelah pelaksanaan micro teaching dosen melakukan
74 evaluasi, jadi dari evaluasi itu bisa saya gunakan untuk
75 memperbaiki kesalahan saya ketika praktek agar bisa menjadi
76 lebih baik lagi.
- 77 Peneliti : Apa saja hambatan yang anda rasakan ketika pertama kali
78 mengajar dan mengelola kelas dalam pembelajaran micro
79 teaching?
- 80 Mahasiswa: Untuk hambatan saat micro teaching karena kita mengajarnya
81 teman, kadang-kadang ada teman yang usil dan iseng jadi
82 dalam praktek kurang serius, memang itu merupakan suatu
83 tantangan tersendiri. Kita umpamakan saja kita sedang
84 mengajar murid yang usil ketika kita sedang mengajar, nah
85 dari situ kita bisa belajar bagaimana cara untuk menangani
86 murid yang seperti itu.
- 87 Peneliti : Apakah dengan adanya praktek mengajar micro teaching ini
88 dapat meningkatkan kompetensi pedagogik anda?

89 Mahasiswa: Saya rasa dengan adanya praktek micro teaching ini sangat
90 membantu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik,
91 karena kita dilatih untuk merepakan teori yang sudah kita
92 dapatkan sebelumnya.

93 Peneliti : Apakah mata kuliah pendukung sebelumnya cukup membantu
94 calon guru dalam praktek mengajar?

95 Mahasiswa: Mata kuliah sebelumnya sangat membantu, seperti mata
96 kuliah perencanaan pembelajaran itu digunakan untuk
97 membuat RPP sebelum pelaksanaan micro teaching, selain itu
98 juga ada psikologi pembelajaran, dan etika guru, jadi memang
99 ada beberapa mata kuliah yang harus diambil sebelum
100 pelaksanaan micro teaching.

101 Peneliti : Apakah ada evaluasi yang dilakukan dosen pembimbing dalam
102 praktek micro teaching?

103 Mahasiswa: Dari dosen ada evaluasi, karena kita baru belajar untuk praktek
104 jadi dari evaluasi tersebut dapat memperbaiki kekurangan kita
105 saat mengajar.

106

107

Semarang, 13 September 2023.

108 Mahasiswa PAI

Observer



109

110 Muhammad Yusuf Tsaqif As'ad

Mudrikah Almunawaroh

111 NIM: 21033016127

NIM: 1903016170

1 **Lampiran 14**
2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA MAHASISWA PAI TENTANG**
3 **PELAKSANAAN MICRO TEACHING DAAM MENINGKATKAN**
4 **KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN**
5 **AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**
6 **SEMARANG**

7 Kode: THW-04

8 Topik : Pelaksanaan Micro Teaching
9 Dalam Meningkatkan
10 Kompetensi Pedagogik

11 Hari/Tanggal :Jum'at, 15 september 2023

12 Nama Responden :Safna Fatin Al-Zuhro

13 Tempat : UIN Walisongo Kampus 2.

14 Peneliti : Apa pengertian kompetensi pedagogik menurut anda?

15 Mahasiswa: Menurut saya kompetensi pedagogik itu seperti kemampuan
16 guru terhadap penguasaan kelas seperti pelaksanaannya,
17 pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman terhadap
18 materi dan strategi pembelajaran yang dilakukan, hal itu
19 sangat penting bagi guru.

20 Penelit : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
21 wawasan atau landasan pendidikan?

22 Mahasiswa: Menurut saya wawasan atau landasan pendidikan salah
23 satunya ada tujuan pendidikan, prinsip pendidikan,
24 kebutuhan siswa, pengembangan karakter siswa, dan
25 kemajuan teknologi tepat guna.

26 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru terhadap
27 peserta didik?

- 28 Mahasiswa: pemahaman saya tentang peserta didik itu mengenai
29 kebutuhan individual seperti apa, kemampuannya seperti
30 apa agar kita bisa mengetahui dan menguasai karakter-
31 karakter siswa.
- 32 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
33 pengembangan kurikulum?
- 34 Mahasiswa: Pengembangan kurikulum merupakan tahapan-tahapan untuk
35 perencanaan pembelajaran, standar pendidikan, fleksibilitas
36 ketika mengajar dan keanekaragaman siswa serta mengenai
37 integrasi teknologi.
- 38 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang perencanaan
39 pembelajaran ?
- 40 Mahasiswa: Perencanaan pembelajaran merupakan bahan ajar seperti RPP,
41 dan menyiapkan metode apa yang akan digunakan. Namun
42 terkadang kurang maksimal dalam pembuatannya dan dalam
43 pelaksanaanya.
- 44 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
45 evaluasi pembelajaran?
- 46 Mahasiswa: Evaluasi pembelajaran merupakan kita melakukan evaluasi
47 atau menindak lanjuti lagi apa yang kurang dan apa yang
48 perlu kita tambahkan ketika selesai pelaksanaan
49 pembelajaran
- 50 Peneliti : Bagaimana upaya anda untuk mengaktualisasi potensi yang
51 dimiliki peserta didik?
- 52 Mahasiswa: Dalam mengaktualisasikan potensi peserta didik, setiap proses
53 belajar mengajar pasti akan terjadi pembelajaran dari dua
54 arah, bukan hanya satu arah

- 55 Peneliti : Apa saja metode dan strategi yang anda gunakan ketika praktek
56 mengajar ?
- 57 Mahasiswa: Saya menggunakan metode ceramah untuk praktek
58 pembelajaran yang saya lakukan.
- 59 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang penerapan aspek
60 pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
- 61 Mahasiswa: Pemahaman saya mengenai aspek pembelajaran yang
62 mendidik dan dialogis itu dalam pembelajaran harus
63 menggunakan kata-kata yang sopan, dapat membangun
64 motivasi siswa, saling menghargai antara guru dan siswa,
65 dan juga pembelajaran yang dilakukan itu dua arah antara
66 siswa dan guru. Namun dalam prakteknya masih kurang
67 baik
- 68 Peneliti : Bagaimana upaya anda sebagai calon guru meningkatkan
69 kompetensi pedagogik setelah pelaksanaan micro teaching?
- 70 Mahasiswa: Setelah pelaksanaan micro teaching akan ada evaluasi dan
71 penilaian oleh dosen pengampu, nah dari situ saya akan
72 mengetahui kelemahan dan kekurangan saya apa saja, dari
73 situ saya bisa mengevaluasi apa saja yang perlu ditingkatkan
74 dan apa yang sudah cukup baik.
- 75 Peneliti : Apa saja hambatan yang anda rasakan ketika pertama kali
76 mengajar dan mengelola kelas dalam pembelajaran micro
77 teaching?
- 78 Mahasiswa: Hambatanya karna ini masih praktek belum mengajar.
79 Mungkin kurang percaya diri dan masih kagok karna ini
80 awal untuk mengajar.
- 81 Peneliti : Apakah dengan adanya praktek mengajar micro teaching ini
82 dapat meningkatkan kompetensi pedagogik anda?

83 Mahasiswa: Ya, bisa meningkat karena kita sudah melakukan prakteknya
84 jadi otomatis kita sudah tahu apa yang perlu kita tambah
85 dan apa yang perlu kita evaluasi kedepannya.

86 Peneliti : Apakah mata kuliah pendukung sebelumnya cukup membantu
87 calon guru dalam praktek mengajar?

88 Mahasiswa: Ya, mata kuliah sebelumnya sangat mendukung, karena itu
89 merupakan komponen-komponen yang perlu kita ketahui
90 sebelum mengambil mata kuliah micro teaching ini.

91 Peneliti : Apakah ada evaluasi yang dilakukan dosen pembimbing dalam
92 praktek micro teaching?

93 Mahasiswa: Dosen memberikan evaluasi, bahkan memberikan contoh
94 seperti apa yang benar, memberikan tahapan aspek-aspek
95 apa saja yang harusnya dilakukan ketika pembukaan dan
96 penutupan ketika pembelajaran

97

98

Semarang, 15 September 2023.

99 Mahasiswa PAI

Observer

100



101

102 Safna Fatin Al-Zuhro

Mudrikah Almunawaroh

103

NIM: 2103016158

NIM: 1903016170

1 **Lampiran 15**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA MAHASISWA PAI TENTANG**
3 **PELAKSANAAN MICRO TEACHING DAAM MENINGKATKAN**
4 **KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN**
5 **AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**
6 **SEMARANG**

7 Kode: THW-05

8 Topik : Pelaksanaan Micro Teaching
9 Dalam Meningkatkan
10 Kompetensi Pedagogik

11 Hari/Tanggal : Jum'at 15 September 2023

12 Nama Responden : Falenti Nikmatul Anisyah

13 Tempat : UIN Walisongo Kampus 2

14 Peneliti : Apa pengertian kompetensi pedagogik menurut anda?

15 Mahasiswa: Kompetensi pegagogik merupakan kemampuan seseorang
16 untuk menjadi guru, terutama dalam bidang adminitrasinya,
17 seperti pembuatan RPP, penguasaan kelasnya bagaimana,
18 pemahaman peserta didik, model dan metode pembelajaran
19 perlu di kuasai.

20 Penelit : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
21 wawasan atau landasan pendidikan?

22 Mahasiswa: Wawasan atau landasan pendidikan kita perlu tau tentang
23 tujuan pendidikan itu sendiri bagaimana, maka dengan itu
24 kita sebagai calon guru tau nanti siswa yang akan kita ajar
25 itu akan dibawa kemana.

26 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru terhadap
27 peserta didik?

28 Mahasiswa: Menurut saya peserta didik itu merupakan orang yang kita
29 ajar, sebenarnya peserta didik itu mempunyai kemampuan
30 sendiri, nah tugas kita sebagai guru mengembangkan
31 potensi-potensi yang dimiliki peserta didik itu, jadi tidak
32 dianggap sebagai kertas kosong saja.

33 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
34 pengembangan kurikulum?

35 Mahasiswa: Menurut saya kurikulum sudah diatur oleh pemerintah kita
36 tugasnya mengembangkan apa yang sudah menjadi garis
37 tebalnya kemudian kita kembangkan agar kurikulum ini bisa
38 diterima oleh peserta didik juga.

39 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang perencanaan
40 pembelajaran?

41 Mahasiswa: Perencanaan pembelajaran merupakan RPP yang mana
42 didalamnya ada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan
43 kegiatan penutupan. saya menyiapkan kegiatan intinya
44 seperti apa dan pendahuluannya seperti apa dan
45 penutupnya bagaimana.

46 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda sebagai calon guru tentang
47 evaluasi pembelajaran?

48 Mahasiswa: Evaluasi pembelajaran menurut saya yaitu melakukan
49 evaluasi diakhir pembelajaran seperti memberikan
50 pertanyaan atau problem yang akan dijawab dan dipecahkan
51 masalahnya oleh siswa, dari situ kita tau seberapa paham
52 mereka terhadap pelajaran yang di pelajarnya sebelumnya
53 tadi, atau memberikan soal tes dan melalui ujian-ujian.

54 Peneliti : Bagaimana upaya anda untuk mengaktualisasi potensi yang
55 dimiliki peserta didik?

- 56 Mahasiswa: Mungkin dengan melibatkan siswa dalam proses belajar
57 mengajar seperti Tanya jawab, dan melakukan game.
- 58 Peneliti : Apa saja metode dan strategi yang anda gunakan ketika praktek
59 mengajar ?
- 60 Mahasiswa: Saya menggunakan metode pembelajaran kartu *card short* dan
61 stategi yang sesuai agar pembelajaran tidak membosankan.
- 62 Peneliti : Bagaimana pemahaman anda tentang penerapan aspek
63 pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
- 64 Mahasiswa: Menurut saya siswa itu tidak hanya diajarkan materi-materi
65 tetapi siswa juga dididik baik itu tentang pemikirannya,
66 dan akhlaqnya juga perlu dididik.
- 67 Peneliti : Bagaimana upaya anda sebagai calon guru meningkatkan
68 kompetensi pedagogik setelah pelaksanaan micro teaching?
- 69 Mahasiswa: Upaya saya setelah Pelaksanaan micro teaching bisa belajar
70 lagi tentang RPP, Tujuan-tujuan, indikatornya lebih
71 diperbaiki lagi, dan menambah wawasan tentang metode-
72 metode dan model pembelajarannya.
- 73 Peneliti : Apa saja hambatan yang anda rasakan ketika pertama kali
74 mengajar dan mengelola kelas dalam pembelajaran micro
75 teaching?
- 76 Mahasiswa: Hambatanya di RPP yang panjang, dan menentukan penilaian-
77 penilaian, dan menentukan metode yang akan di gunakan
78 agar pas dengan pembelajaran.
- 79 Peneliti : Apakah dengan adanya praktek mengajar micro teaching ini
80 dapat meningkatkan kompetensi pedagogik anda?
- 81 Mahasiswa: Menurut saya sangat bisa meningkatkan, karena micro
82 teaching ini pelatihan yang dilakukan dikelas kecil dan

83 pesertanya teman sendiri, jadi ini bisa dijadikan latihan awal
84 sebelum terjun kelapangan secara langsung, jadi bisa
85 melihat teman-teman yang lain juga bagaimana mengelola
86 pembelajaran dari situ bisa dijadikan pembeklajaran buat
87 saya.

88 Peneliti : Apakah mata kuliah pendukung sebelumnya cukup membantu
89 calon guru dalam praktek mengajar?

90 Mahasiswa: Mata kuliah sebelumnya sangat membantu seperti
91 pngrmbangan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan
92 perencanaan pembellajaran itu sangat berkaitan dengan
93 micro teaching dan mata kuliah psikologi juga sangat
94 berkaitan dengan pemahaman siswa..

95 Peneliti : Apakah ada evaluasi yang dilakukan dosen pembimbing dalam
96 praktek micro teaching?

97 Mahasiswa: Ada evaluasi dari dosen ini sangat membantu kita dan sarang
98 beliau juga sangat membantu.

99 Semarang, 15 September 2023.

100 Mahasiswa PAI

Observe

101 



103 Falenti Nikmatul Anisyah

Mudrikah Almunawaroh

104 NIM: 2103016205

NIM: 1903016170

Lampiran 16

Dokumentasi kegiatan penelitian

1. Universitas islam negeri walisongo semarang kampus 2



2. Pelaksanaan praktek micro teaching









3. Wawancara dosen pengampu mata kuliah micro teaching



4. Wawancara mahasiswa PAI UIN walisongo

a. THW-02



b. THW-03



c. THW-04



d. THW-05



Lampiran 17



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://itk.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-6092/Un.10.3/J.I/PP.00.9/12/2022 27 Desember 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Drs. Muslam, M.Ag

2. Bpk. Nor Hadi, M.Pd.I

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Mudrikah Almunawaroh
2. NIM : 1903016170
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Micro Teaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang.*

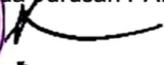
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 18



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 3546/Un.10.3/D1/TA.00.01./09/2023

05 September 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Mudrikah Almunawaroh

NIM : 1903016170

Yth.

Ketua LAB Micro Teaching, Ibu Nur Asiyah, M.S.I.

Dosen pengampu mata kuliah Micro Teaching Ibu Dr. Fähris, M.Ag.
di UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Mudrikah Almunawaroh

NIM : 1903016170

Alamat : jln Lingkar Kantor Bupati, Rt 003, Bukit Baling, Sekeman, Muaro Jambi.

Judul skripsi : Pelaksanaan Micro Teaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik
Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang.

Pembimbing :

1. Drs. H. Muslam M.Ag.

2. Nor Hadi M.Pd.I.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 31 hari/bulan, mulai tanggal 06 September sampai dengan tanggal 06 Oktober 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabuhnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mudrikah Almunawaroh
2. Tempat & Tanggal Lahit : Bukit Baling 02 April 1999
3. Alamat Rumah : jln Lingkar Kantor Bupati Km 26 , Rt 003,
bukit Baling, Sekernan, Muaro Jambi, Jambi.
4. Hp : 08125784996
5. Email : mudrikahalmunawaroh@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 132/IX Bukit Baling. (2011)
2. Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah, Jambi. (2014)
3. Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan, Ponorogo, Jawa Timur.
(2018)
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama
Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2019.

Semarang 23 Oktober 2023.



Mudrikah Almunawaroh

NIM 1903016170